PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTsN Kediri 2

SKRIPSI

Oleh:

ARGA NIZAR ADIATMA

NIM 09130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTsN Kediri 2

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.PD)

Diajukan Oleh:

ARGA NIZAR ADIATMA

NIM 09130009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII

DI MTsN Kediri 2

SKRIPSI

Oleh:

Arga Nizar Adiatma 09130009

Telah di setujui pada tanggal26 April2015 Oleh Dosen Pembimbing:

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA NIP. 19750731201121001

Mengetahui Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

> <u>Dr. H. Abdul Bashit, M.Si</u> NIP. 197610022003121003

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTsN Kediri 2

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh Arga Nizar Adiatma (09130009) telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2015 dengan nilai

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tanggal: 3 Juli 2015

Panitia Ujian

Ketua Ujian

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

Sekretaris Ujian

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA

NIP. 19750731201121001

Pembimbing

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA

NIP. 19750731201121001

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashit, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik IbrahimMalang

<u>Dr. H. Nur Ali, M. Pd</u> NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang aku sayangi dan hormati yang telah memberikan se**gala** sumber daya dan segalanya yang mereka mampu berikan untuk mencukupi seg**ala hal** yang aku perlukan demi membentuk sesosok manusia yang berahklak mulia dan berilmu sholeh



MOTTO



ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan

(QS. AL-ALAQ 1)

Sumber: syaamil AL-Qur'an The miracle yayasan penyelenggara penerjemah AL-Qur'an oleh lajnah pantashih mushaf AL-Qur'an departemen agama RI terbitan PT Sygma examedia arkanleema

H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arga Nizar Adiatma Malang,26 April 2015

Lamp.: 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arga Nizar Adiatma

NIM : 09130009

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi :Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

<u>H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA</u> NIP.19750731201121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



Malang,3 Mei 2015

ArgaNizar Adiatma

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTSN Kediri 2".

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan

segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

- 1. Ayah dan Ibu yang saya hormati dan sayangi serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberikepercayaan, bantuan moril dan materiil demi kesuksesan saya.
- 2. Bapak Prof. Dr.H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maliki Malang.
- 3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MalikiMalang.
- 4. Bapak Dr. H. Abdul Bashit, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5. Bapak H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA selaku Dosen Pembimbing yang telahmemberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
- 6. Bapak dan ibu dosen UIN Maliki Malang yang telah membimbing sayaselama belajar dibangku perkuliahan.
- 7. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN Kediri 2 yang telah memberikankesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yangdipimpin.
- 8. Segenap Guru dan Karyawan MTsN Kediri 2 yang telah memberikanbantuannya dalam memberikan data-data selama penelitihan iniberlangsung, terutama bapak Heri Subianto.
- 9. Seluruh siswa/i kelas VII GMTsN Kediri 2 yang turut membantu jalannyaprogram penelitian ini.
- Semua teman-teman P.IPS angkatan 2009 yang selalu memberikanmotivasi dan banyak pengalaman yang berharga.

- 11. Untuk My E.v yang selalu suport aku, teman-teman kontrak'an Blok X-130, teman-teman ber-integritas tinggi serta berkompeten yang selalu memberikan inspirasi dalamhidup dan bekal kelak di akhirat.
- 12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini,yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terimakasih yangsebesarbesarnya dan do'a tulus, semoga amal baik mereka diterima oleh Allahdan mendapat Ridho-Nya. Amin....

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh darisempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulisharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amiin

Malang, 3 Mei 2015

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman observasi	74
Lampiran II	: Perhitungan skor peningkatan tiap siklus	.76
Lampiran III	:Daftar nilai pre test siswa kelas VII G MTsN Kediri II	78
Lampiran IV	: Daftar nilai setelah menggunakan metode Cooperative Learning	.79
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	.82
Lampiran VI	: Media pembelajaran siklus I1	.01
Lampiran VII	: Media pembelajaran siklus II1	02
Lampiran VIII	: Soal pre tes1	103
Lampiran IX	: Soal pada siklus I1	05
Lampiran X	: Soal pada siklus II1	10

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHANiv
HALAMAN PERSEMBAHANv
MOTTOvi
NOTA DINAS PEMBIMBINGvii
SURAT PERNYATAANviii
KATA PENGANTARix
DAFTAR LAMPIRANxii
DAFTAR ISIxiii
ABSTRAKxvii
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar belakang1
B. Rumusan masalah5
C. Tujuan penelitian6
D. Manfaat penelitian6
E. Kajian terdahulu7

BAB II :	KA.	JIAN PUSTAKA	10
	A.	Hasil belajar geografi	10
		Pengertian hasil belajar	10
	В.	Pembelajaran kooperatif model Cooperative Script	15
		1. Pengertian model pembelajaran Cooperative Script	16
		2. Manfaat model Cooperative Script	17
	C.	Langkah-langkah model Cooperative Script	19
	D.	Kelebihan dan kekurangan Cooperative Script	21
	E.	Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap hasil	
		belajar	22
BAB III	: ME	ETO <mark>DE PENELITIAN</mark>	24
	A.	Pendekatan dan jenis penelitian.	24
	В.	Kehadiran peneliti	25
	C.	Lokasi penelitian	25
	D.	Data dan sumber data	25
	E.		27
	F.	Analisis data	28
	G.	Pengecekan keabsahan temuan	30
	Н.	Tahap-tahap penelitian	30
BAB IV	: HA	ASIL PENELITIAN	35

	A.	Paparan data dan tindakan	35
		1. Observasi awal	35
		2. Rencana tindakan	37
		3. Pelaksanaan tindakan	38
		a. Pre tes	38
		1) Rancangan pre tes	38
		2) Pelaksanaan pre tes	39
		3) Observasi dan hasil pre tes	39
		4) Refleksi pre tes	40
	В.	SIKLUS PENELITIAN	40
		1. Siklus I.	40
		a. Perencanaan tindakan siklus I	41
		b. Pelaksanaan tindakan siklus I	42
		c. Ob <mark>servas</mark> i tindakan siklus I	47
		d. Refleksi tindakan siklus I	49
		2. Siklus II	50
		a. Perencanaan tindakan siklus II	50
		b. Pelaksanaan tindakan siklus II	52
		c. Observasi tindakan siklus II	56
		d. Refleksi tindakan siklus II	57
BAB V : I	PEN	/IBAHASAN	59

A. Perencanaan penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam
meningkatkan hasil belajar IPS59
B. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk
meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran
IPS61
C. Evaluasi pelaksanaan penerapan model pembelajaran Cooperative
Script dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas VII
66
BAB VI : PENUTUP 69
A. KESIMPULAN69
B. SARAN
DAFTAR PUSTAKA72
LAMPIRAN- LAMPIRAN73

ABSTRAk

Adiatma, Arga Nizar. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTsN Kediri 2. Skripsi, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA

kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif, Cooperative Script

Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja dan belajar bersama dalam kelompok, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pancapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. kerjasama Pembelajaran kooperatif mengutamakan dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran kooperatif diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran kooperatif siswa membentuk sendiri pemahaman konsepnya terhadap materi. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Cooperative Script. Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih berdasarkan heterogenitas peserta didik, Kemudian dalam kelompok tersebut, terbagi menjadi sub kelompok, dimana setiap sub kelompok ditentukan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanan, dan evaluasi menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN Kediri 2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Kediri 2

Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu merupakan tindakan atau pemikiran terhadap objek tertentu. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa suatua tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Proses perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini melalui model pembelajaran *Cooperative Script*, yang terdiri dari 2 siklus 5 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk pre tes. Dalam perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksaan pembelajaran, membuat media pembelajaran menyusun instrumen observasi untuk mengamati siswa dalam kegiatan belajar.

Proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan. Tingkat keberhasilan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test yang rata-rata 66,20 meningkat pada siklus I menjadi 73,10 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,23. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII diMTsN Kediri 2.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Proses komunikasi yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, ataupun salah konsep. Untuk itu guru harus mampu memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didiknya agar dapat memahami konsep yang telah diajarkan.

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Dalam Mulyasa mengemukakan bahwa "dalam kegiatan pembelajaran, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik". Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menetukan proses keberhasilan peserta didik. Guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyerderhanaan, dan tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong

-

¹Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Nereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamanya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta-merta berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Supervisis pembelajaran seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukanya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu pengembangan input, proses, dan output pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif harus banyak dikembangkan di sekolah sekolah sebagai upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang akhir akhir ini mulai dikenalkan dalam beberapa bidang adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama antar siwa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajarn kooperatif sangat berkaitan dengan konsepkonsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesisi yang mengacu pada pemecahan masalah. Elemen utama pembelajaran kooperatif adalah: 1) ketergantungan antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama, 2) interaksi langsung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, 3) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengetahui bahan pelajaran, 4) menggunakan ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil.²

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan beriteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para peserta didik dari latar belakang etnik yang berbeda. ³ Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan aktifitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena pembelajaran ini berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan peserta didik lain. Pembelajaran kooperatif jugadapat memberikan dukungan bagi peserta didik saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berfikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Cooperative Script*.

bacon, 2005).

²Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka *Cipta*. ³Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learnin: theory, research, and practice (London:Allyman*

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih secara heterogenitas peserta didik dengan acuan nilai dari masing-masing peserta didik.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, peserta didik tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran.

Model pembelajaran *Cooperative Script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

_

⁴Slavin, R.E. 2005. Cooperative Learnin: theory, research, and practice (London:Allyman bacon, 2005).

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan tersebut, kemudian menyampaikan ide pokonnya kepada siswa sub kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaiakn ide pokok ke sesama teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu juga siswa yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide poko tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS melalui penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitia**n ini** adalah:

_

⁵Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN Kediri 2?
- 2. Adakah peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran Coorperative Script pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Kediri 2?

C. Tujuan Penelitian

sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan :

- Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanan, dan evaluasi menggunakan metode pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di MTsN Kediri 2
- 2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Coorperative Script* pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN Kediri 2

D. Manfaat Penelitian

 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam usaha untyk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru akan kebergaman model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 3. Bagi peneliti lanjut, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau bahan refrensi bagi peneliti yang berminat meneliti tentang model pembelajaran *Cooperative Script*.

E. KAJIAN TERDAHULU

Untuk mendukung originalitas penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitin terdahulu, peneliti Anik Rifatun 2013. Yang melakukan penelitian tentang "Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Ma'arif Tanjungsari Borobudur Kabupaten Magelang", dari hasil penelitiannya dapat dibuktikan adanya peningkatan motivasi belajar ketika menggunakan Metode Cooperative Script. Sebelum dilakukan penelitian ini siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun setelah metode ini diterapkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Metode Cooperative Script sangat tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih.

Penelitian kedua adalah dari Eliza Wahyuni Siregar 2012, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas VIII SMP AL-Washliyah 27 Medan". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa selama proses penelitian berlangsung terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Setelah melakukan pre tes diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rat-rata 61,87. Setelah menggunakan metode *Cooperative Script* diperoleh tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 73,12. Setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode *Cooperative Script* diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 83,28. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP AL WASHLIYAH 27 Medan pada pelajaran PKn.

Dari paparan data diatas dapat diperjelas dengan adanya tabel berikut:

Tabel originalitas Penelitian

No	Jenis, Judul, Penulis, Thn	Faktor	Metode	Perbedaan dan
	Johns, Judai, Folians, Tim	Penelitian	Penelitian	persamaan
1	Anik Rifatun tahun 2013.	Motivasi	PTK	Perbedaan: metode
	"Penerapan Metode	Belajar		hanya digunakan
	Cooperative Script			dalam menguji
	Dalam Pembelajaran			motivasi belajar

	Fiqih Untuk		Persamaan: sama-
	Meningkatkan Motivasi		sama
	Belajar Siswa Kelas II		mengggunakan
	MI Ma'arif Tanjungsari		metode Cooperative
	Borobudur Kabupaten		Script
	Magelang'	01	
2	Eliza Wahyuni Siregar	Hasil PTK	Perbedaan: Metode
	tahun 2012. "Penerapan	Belajar	diterapkan pada
	Metode Cooperative		mata pelajaran PKN
	Script Dalam	19	Persamaan: metode
	Meningkatkan Hasil	11/11/21	digunakan untuk
	Belajar Siswa Pada Mata	1/2/6	menguji
	Pelajaran PKN Kelas		peningkatan hasil
	VIII SMP AL-Washliyah		belajar
	27 Medan".		

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa judul yang peneliti temukan sebagai pembanding. Disisni peneliti memfokuskan peneliannya pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dan dari hasil penelitian PTK diatas mengatakan bahwa metode Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Geografi

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan puncak dari suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Sudjana mengatakan:

"bahwa ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian. (1) tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. (2) bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk dapat disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. (3) metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. (4) alat penilaian

merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai.¹

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar peserta didik selanjutnya. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²

Pada umumnya hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. "wujud dari hasil belajar adalah semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor". Ranah kognitif berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan atau kesadaran. Ranah psikomotor bersangkutan dengan keterampilan fisik, keterampilan motorik, dan keterampilan tangan.

Pada penelitian ini, hasil belajar hanya mengacu pada hasil belajar kawasan kognitif. "kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkatan paling rendah (pengetahuan) sampai ketingkat yang paling tinggi (evaluasi). Hasil belajar

²Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka *Cipta*.

-

¹Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

yang berupa ranah kognitif menurut Bloom dalam Anderson dan Krathwolh tersusun dalam enam tingkatan yaitu:

a. Pengetahuan atau ingatan

Kemampuan kognitif pada tingkatan ingatan adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk menemukan kembali pngetahuan yang relevan yang terdapat dalam ingatan siswa. pada tingkat kognitif terdapat dua kategori kognitif, yaitu: a) mengenal (termasuk didalamnya mengidentifikasikan), b) mengulang (termasuk didalamnya adalah menemukan kembali pengetahuan yang diperoleh yang terdapat di dalam ingatan). Pengetahuan atau ingatan merupakan sasaran belajar paling rendah.

b. Pemahaman

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk dapat membangn pengertian dari pesan pembelajaran, penjelasan guru, tulisan, atau grafik. Terdapat tujuh kategori kognitif pada tingkat pemahaman, yaitu: a) menginterpretasikan (termasuk didalamnya adalah mengklarifikasikan, mengurutkan, dan menterjemahkan), b) memberi contoh (termasuk didalamnya adalah membuat ilustrasi), c) mengklarifikasikan didalamnya mengkatagorikan, (termasuk adalah menggolongkan), d) meringkas, e) menyimpulkan, f) membandingkan (termasuk didalamnya adalah membedakan, memetakan, dan mencocokkan), menjelaskan. Tingkat ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan tingkat pengetahuan.

c. Penerapan

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mampu melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur pada setiap kondisi. Pada tingkat penerapan terdapat dua kategori kognitif, yaitu: a) melaksanakan (mengaplikasikan suatu prosedur untuk tugas yang telah diketahui dengan jelas), b) mengimplementasikan (mengaplikasikan suatu prosedur untuk tugas yang belum diketahui dengan jelas). Tingkatan ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan tingkat pemahaman.

d. Analisis

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk mampu memecahkan materi menjadi bagian unsur-unsur pokok, serta menetukan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat berhubungan satu sama lain. Pada tingkat analisis terdapat tiga kategori kognitif, yaitu: a) mendeferensiasikan (termasuk didalamnya membedakan, memfokuskan, dan memilih), b) mengorganisasikan (termasuk didalamnya menemukan: hubungan, gabungan, garis besar, pemisahan, dan struktur), c) memberi penanda (termasuk didalamnya menemukan gagasan). Tingkatan ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan tingkat penerapan.

e. Evaluasi

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk dapat membuat penilaian berdasarkan suatu kriteria. Pada tingkat evaluasi terdapat dua kategori kognitif, yaitu: a) memeriksa (termasuk didalamnya adalah mengkoordinasikan, mendeteksi, memonitori), b) meninjau lebih lanjut (termasuk didalamnya adalah membuat

keputusan). Tingkatan ini memiliki kemampuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan kemampuan tingkat analisis.

f. Mencipta

Pada tingkat ini siswa dituntut untuk dapat mengumpulkan elemen-elemen untuk kondisi yang berhubungan atau fungsional secara keseluruhan serta mngorganisasikan kembali elemen-elemen tersebut ke dalam pola atau syruktur yang baru. Pada tingkat mencipta terdapat kategori kognitif, yaitu: a) menggeneralisasikan (termasuk didalamnya adalah membuat hipotesis), b) merencanakan (termasuk didalamnya memikirkan atau merencanakan suatu prosedur), c) memproduksi (termasuk didalamnya adalah membuat, menciptakan atau menemukan suatu produk baru). Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling tertinggi dari ranah kognitif.³

Hasil seminar dan lokakarya di Semarang 1988 dalam Sumarmi, merumuskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan. Bintarto dalam Sumarmi, memberikan definisi sebagai berikut, "geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menguraikan sifat-sifat khas bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu". ⁴ Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa geografi tidak hanya

Anderson, L.W., dan Krathwolh D. R. 2001. *ATaxonomy For Learning, Teaching, And Assesing:*A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educatinoal. New York: Addison Wesley Longman.

⁴Sumarmi. 2007. *Geografi Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Pusaka Ilmu.

terbatas sebagai suatu deskripsi tentang bumi atau permukaan bumi, melainkan meliputi juga analisis hubungan antar aspek fisik dengan aspek manusia.

Hasil belajar geografi yang biasa diukur adalah ranah kognitif yaitu melalui tes. Tujuan utama diadakan tes yaitu untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui setelah dilaksanakan prates dan pascates. Prates digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik yaitu kemampuan sebelum mengguanakan metode pembelajaran baru, sedangkan pascates dilakukan pada akhir pembelajaran.

Purwanto menyatakan bahwa "seluruh skor hasil pascates dari masingmasing peserta didik apabila dikurangi dengan skor prates akan menghasilkan skor perolehan belajar". ⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar geografi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran geografi dan dapat dinyatakan dalam bentuk nilai (angka).

B. Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerja dan belajar bersama dalam kelompok, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggung jawab terhadap pancapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan

⁵Purwanto, Edy. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran-Aplikasi dalam Studi Geografi*. Semarang: Nusa Cakrawala.

_

dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran kooperatif siswa membentuk sendiri pemahaman konsepnya terhadap materi. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Cooperaive Script*. Berikut pengertian, manfaat, langkah-langkah, dan kelebihan serta kekurangan dari *Cooperative Script*.

1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Script

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pengembangannya telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. "*Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif". model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajan yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupa sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik mengenai cara berkolaborasi.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih berdasarkan heterogenitas peserta didik dengan acuan nilai dari masing-masing peserta didik. Kemudian dalam kelompok tersebut, terbagi menjadi sub kelompok, dimana setiap sub kelompok ditentukan siapa yang menjadi pembicara dan siapa yang menjadi pendengar.

Pembelajaran model *Cooperative Script* berpijak pada paham kontruktivisme. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama, peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. pada interaksi sswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan peserta didik dengan peserta didik. aktivitas peserta didik selama pembelajaran *Cooperative Script* benarbenar memberdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya., jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

2. Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Script

" model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik". ⁶ "peserta didik memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci". ⁷ peserta didik juga mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. ⁸

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran *Cooperative Script*, Jacobs et. Al, mengungkapkan manfaat metode pembelajaran *Cooperative Script* yaitu sebagai berikut:

⁶Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology: Theory Into Practice*. 6th *Edition*. Buston: Allyn and Bacon.

⁷ibid

⁸ibid

- a. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
- b. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
- c. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
- d. Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalahpahaman.
- e. Membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi de**ngan** kehidupan nyata.
- f. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
- g. Memberikan kesempatan untuk mengulangi dan membantu mengingat kembali.⁹

Dari beberapa pendapat mengenai manfaat model pembelajaran Cooperative Script dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperative Script:

1) dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisi materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya, 2) dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran, karena peserta didik akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas, 3) dapat melatih keterampilan berfikir kritis peserta didik akan menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi peserta didik akan

_

⁹Jacobs, G.M., Lee, G.S., & Ball, j. 1996. Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plants for Teacher Education on Cooperative Learning. Singapore: SEAMEO Regional Language Center

terlatih menggunakan kemampuan berfikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*.

C. Langkah-langkah Model Pemeblajaran Cooperative Script

Suprijono menyebutkan langkah-langkah dalam penerapan *Cooperative*Script dalam kelas, yaitu

(a) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, (b) guru membagikan wacana atau materi kepada tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, (c) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar, (d) pembicara siapa yang membacakan ringkasannya selengkap mungkin memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, (e) sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau mengahafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (f) bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, (g) kesimpulan peserta didik bersama dengan guru dan penutup. 10

Jacobs menyebut bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai "MURDER *Script*" (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*). (1)

_

¹⁰Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mood merupakan tahap kesepakatan untuk menentukan aturan yang digunakan dalam berkolaborasi, misalnya memberikan isyarat jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan ide-ide pokok seperti menepuk bahu atau dengan isyarat suara atau dengan yang lainnya, (2) Understand merupakan tahap membaca untuk memahami isi teks dalam waktu tertentu, (3) Recall merupakan tahap membuat ringkasan ide-ide pokok dari materi dan selanjutnya menyampaikan kepada pasangannya, (4) Detect merupakan tahap menemukan kesalahan dari ringkasan penyampaian pasangannya, (5) Elaborate merupakan tahap menguraikan hasil ringkasan materi kepada pasangannya, (6) Review merupakan tahap kedua pasangan mencari ide-ide pokok materi. 11

Pada penelitian ini, langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative* Script yang saya terapkan adalah pendapat dari Suprijono. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- Guru membagikan wacana/materi kepada siswa untuk dibaca dan kemudian diringkas oleh siswa.
- Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama bertidak menjadi pembicara dan pendengar.
- Pembicara memcakan hasil ringkasan materi selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok didalamnya, sementara pendengar menyimak dan mengoreksi ide poko yang kurang lengkap.
- 5. Pembicara dan pendengar bertukar peran.

¹¹Jacobs, G.M., Lee, G.S., & Ball, j. 1996. *Learning Cooperative Learning Via Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plants for Teacher Education on Cooperative Learning.* Singapore: SEAMEO Regional Language Center.

6. Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama.

D. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Cooperative Script

Setiap model pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hamadi menyebutkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

Tabel Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Script

Kelebihan	Kekurangan
Melatih pendengaran, ketelitian, dan	Waktu yang dibutuhkan lebih banyak
kecermatan	
Setiap peserta didik mendapat peran	Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran
	tertentu
Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain	Koreksi hanya di lakukan oleh kelompok (tidak
	dilakukak koreksi seluruh kelas)

Sedangkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative*Script dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran Cooperative Script

- setiap siswa mendapat peran, sehingga semua siswa berperan aktif dalam kegiatan kelompok
- 2) dapat meningkatkan daya ingat siswa

b. Kekurangan model pembelajaran Cooperative Script

- 1) hanya digunakan dalam mata pelajaran tertentu
- 2) membutuhkan waktu yang relatif lama¹²

E. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar

Pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan tidak hanya guru yang menjadi sumber informasi, akan tetapi guru lebih berperan sebagai teman untuk belajar. Dengan adanya interaksi siswa dengan siswa atau guru dengan siswa, maka pengetahuan siswa akan bertambah, selain itu juga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Siswa lebih senang ketika belajar dengan temannya atau sesama siswa. Sehingga apa yang mereka pelajari akan lebih mudah di ingat dan di pahami. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang cocok dengan siswanya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Cooperative Script*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru di sekolah karena disini siswa membentuk sendiri konsep-konsep yang dia pelajari yang kemudian dikoreksi oleh temannya sendiri sehingga tidak merasa canggung. ¹³

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan

¹³Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-

¹²Hamadi, heru. 2009. *Metode Pembelajaran Skrip Kooperative (Cooperative Script)*. Bandung: Pusat Ilmu

tersebut, kemudian menyampaikan ide pokonnya kepada siswa sub kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaiakn ide pokok ke sesama teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu juga siswa yang berfungsi sebagai pendengra akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2", maka untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang bersifat deskriptif. Maka dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif karena data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu merupakan tindakan atau pemikiran terhadap objek tertentu.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa suatua tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan utama Penelitian tindakan Kelas adalah demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru. Secara ringkas, PTK adalah bagaimana

_

¹Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.²

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu para siswa yang berada di sekolah MTsN Kediri 2. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kegiatan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan, peneliti memperoleh izin dari pihak pihak atau instasi terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku.

C. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian yang penulis pilih adalah para siswa yang berada di sekolah MTsN Kediri 2, khususnya para siswa kelas VII. Penulis sengaja memilih penelitian di MTsN Kediri 2 karena sekolah tersebut menjadi sekolah favorit di kota kediri.

D. Data dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, sketsa, atau gambar. Jika

-

²Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari pelaku(siswa) dan dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan dimana data dapat ditemukan. Penelitian model pembelajaran ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di kelas VII, sehingga penelitian ini dinamakan dengan penelitian empirik. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi sumber data ke dalam 2 bagian.

- Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbersumber primer, yakni sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang relevan dengan penelitian. Kata-kata dan tindakan orangorang yang diamati merupakan sumber data utama yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, dan pengambilan foto. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil penguji.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi. Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitianya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan baik.

E. Teknik pengumpulan data

Menjelaskan urutan kerja, alat dan cara pengumpulan data primer maupun sekunder yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Keputusan alat pengumpul data mana yang akan dipergunakan tergantung pada permasalahan yang akan diamati.

Observasi

Yaitu pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

- Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, agenda dan sebagainya. Disini peneliti bisa mendapatkan buku serta hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan dan sebagainya.³

F. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu adanya analisis data, ini dilakukan tergantung pada jenis datanya, karena metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif maka data yang dianalisa dengan menguraikanya dalam bentuk kalimat yang baik dan benar, sehingga mudah dibaca dan diberi arti. Data-data yang diperoleh selama penelitian rencananya akan diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu pemeriksaan kembali mengenai kelengkapan jawaban yang diterima, kejelasannya, konsisten jawaban atau informasi, relevansinya bagi penelitian, maupun keseragaman data yang diterima oleh peneliti. Data yang diteliti disini, baik dari kelengkapan maupun kejelasan makna yang ada dalam data tersebut serta korelasinya dengan penelitian ini, sehingga dengan data-data tersebut dapat meperoleh gambaran jawaban sekaligus dapat memecahkan permasalahn yang sedang diteliti.

2. Classifying

³Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatip untuk pelatihan*. Bandung: CV.Mandar Maju

Seluruh data baik yang berasal dari hasil wawancara, komentar peneliti dan dokumen yang berkaitan akan dibaca dan ditelaah secara mendalam. Sehingga data yang ada hanya yang berkaitan dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

3. Verifying

Setelah data yang diperoleh diedit dan di klasifikasikan, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, yaitu pengecekan kembali untuk memperoleh keabsahan data sehingga data-data yang ada dapat diakui oleh pembaca. Untuk membangun wawasan umum yang disebut "analisis".

4. Analyzing

Dari berbagai data yang diperoleh dari penelitian ini, maka tahap berikutnya adalah analisis data untuk meperoleh kesimpulan akhir. Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Untuk memperoleh tujuan dari hasil penelitian ini, maka menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerjasama dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutus apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

5. Concluding

Merupakan hasil suatu proses. Dalam metode ini peniliti membuat kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari semua kegiatan penelitian yang sudah dilakukan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

G. Pengecekan keabsahan temuan

Setelah seluruh data terkumpul, maka yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1. Mengecek kembali seluruh data yang telah terkumpul.
- Menata secara sitematis catatan hasil observasi, wawancara, dar dokumentasi.
- Mendeskripsikan data-data temuan lapangan dari setiap kegiatan pembelajaran atau setiap siklus.

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki

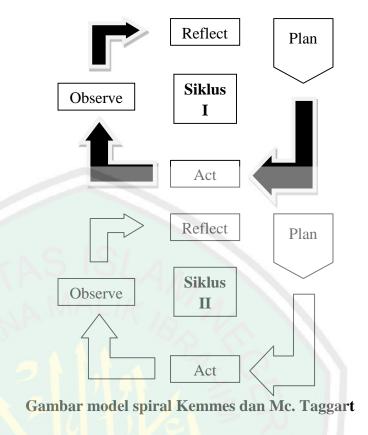
_

⁴Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatip untuk pelatihan*. Bandung: CV.Mandar Maju

proses belajar mengajar di kelas. Dalam melakukan proses penelitian ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan , yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observation), (4) refleksi (reflection).

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmes dan Mc. Taggart, yaitu model spiral. Di mana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.



Sesuai dengan gambar tersebut dapat diberikan penjelasan secara rinci sebagai berikut :

a). Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyususn rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada model pembelajaran Kooperatif tipe Script. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, pre tes, dan tes akhir siklus.

b). Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan metode dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rancangan tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya.

c). Observasi

Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlansung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, penelitimelakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. pengumpulan data ini dilakukan menggunakan format observasi / penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa

d). Refleksi

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan.Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. ⁵



⁵Yoni acep, S.S dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Tindakan

1. Observasi awal

Pada tahap ini peneliti awal kali berkunjung ke MTsN Kediri II dengan tujuan bertemu dengan kepala sekolah. Peneliti ditemui oleh Kepala Madrasah MTsN Kediri II. Maksud kedatangan peneliti adalah menyampaikan keinginan untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpinnya. Kepala Madrasah MTsN Kediri II langsung menyambut dengan hangat dan ramah ketika peneliti tiba di sekolah MTsN Kediri II.

Pada tanggal 12 Agustus 2014, peneliti menyerahkan surat izin penlitian dari fakultas, yang langsung diserahkan kepada kepala Madrasah MTsN Kediri II. Setelah adanya persetujuan dari kepala Madrasah bagi peneliti melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya, peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran IPS khususnya kelas VII yaitu Bapak Heri Subianto S.Pd. Setelah bertemu, peneliti bertanya kepada Bapak Heri, selaku guru mata pelajaran IPS. Peneliti : "Selama mengajar mata pelajaran IPS(Geografi) kelas VII kendala apa yang terjadi selama proses KBM berlangsung?"

Selaku guru mata pelajaran IPS(Geografi) bapak Heri mengatakan: " tahun ini kan MTsN II ini baru menjalankan program kurikulum 2013 mas, sebelumnya kan saya mengajar mata pelajaran Geografi. jadi saya ya harus belajar semua mata pelajaran IPS, kalaselama saya mengajar Geografi metode yang saya gunakan adalah Ceramah dan diskusi kelompok, jadi tiap kelompok mendapatkan materi yang sama untuk di jadikan bahan diskusi. Metode tersebut saya rasa cukup membantu para siswa untuk memahami materi yang di peroleh, tapi nggak semua siswa memahami materi tersebut, jadi terkesan tidak merata, hanya sebagian siswa yang benar-benar aktif dalam memahami materi yang didiskusikan". Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa selama ini guru mata pelajaran Geografi yaitu bapak Heri Subianto S.pd., dalam proses kegiatan pembelajaran lebih sering menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode yang guru berikan sebenarnya sudah membantu siswa dalam memahami materi, tetapi Kurang bervariasinya metode yang diterapkan guru, berdampak pada kurangnya motivasi dan ke aktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa guru mata pelajaran IPS(Geografi) juga menerapkan model pembelajaran Cooperative, tetapi belum pernah menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penelliti berusaha memberikan deskripsi mengenai Cooperative Script dan teknik

_

¹Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi pada tanggal 12 Agustus 2014

penerapannya dalam pembelajaran beserta kekurangan dan kelebihannya. Selama kegiatan penelitian berlangsung peneliti di berikan kendali penuh atas kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar di Kelas VII G, dengan artian peneliti terjun langsung dalam penelitian sebagai pengamat dan pelaku penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus 5 kali pertemuan yaitu jatuh pada hari kamis jam ke-lima (09.50-11.10) jadwal mata pelajaran Geografi kelas VII G MTsN Kediri II. Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 14 Agustus.

2. Rencana Tindakan

Sebelum tindakan pada siklus dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah, dan tanya jawab. Yang pada akhirnya sebagai tolak ukur untuk perbandingan sebelum ada tindakan kelas dan sesudah ada tindakan kelas. Pada pertemuan ke II peneliti menerapkan dan melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka untuk melaksanakan pre test ini peneliti melakukan beberapa persiapan yakni:

- a. Berunding dengan guru mata pelajaran Geografi
- b. Guru Geografi siap untuk membimbing selama proses penelitian berlangsung

- c. Peneliti membuat RPP dan Media Pembelajaran untuk kemudian dikonsultasikan kepada Guru Geografi(Lampiran V)
- d. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar hasil belajar / evaluasi
- e. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diberikan pada proses pembelajaran nantinya.

3. Pelaksanaan Tindakan

a. Pre Tes

1) Rancangan Pre Test

Tujuan utama peneliti merencanakan pre test adalah untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Geografi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru Geografi. Rencana pembelajaran konvensional terbagi atas tiga bagian, yaitu:

- (1) pembukaan, pada bagian awal ini peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti;
- (2) kegiatan inti, pada bagian kedua guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab;

(3) penutup, pada akhir bagian dari kegiatan pembelajaran konvensional ini guru memberikan kesimpulan dari pembahasan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian soal evaluasi kepada siswa. (Lampiran VIII)

2) Pelaksanaan Pre Test

Pre test dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 Agustus 2014 pada pukul 09.50-11.10 (80 menit) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap mata pelajaran Geografi.



Saat Pre tes

3) Observasi dan Hasil Pre Test

Pada observasi awal ini tujuannya adalah penelti ingin mengetahui pengetahuan awal siswa kelas VII G selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui seberapa tingkat motivasi belajar siswa melalui prestasi belajar siswa kelas VII G pada mata pelajaran Geografi sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dari hasil nilai pre test dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan oleh paneliti, dengan kata lain masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari nilai KKM (kriteria kelulusan Minimal) yang ditargetkan oleh guru.

4) Refleksi Pre Test

Berdasarkan hasilevaluasi yang diperoleh saat pre test yang telah dilakukan dapat disimpulan bahwasanya pemebelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja belum dapat menarik perhatian siswa saat proses kegaiatan belajar mengajar berlangsung karena pada penerapan metode ceramah siswa hanya dituntut untuk duduk diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas saja dengan kata lain belum ada kegiatan berarti yang dapat meninggkatkan motivasi siswa dalam belajar. dan hal ini membuat siswa kurang bersemangat dan mudah merasa bosan.

Untuk memecahkan problem tesebut, maka perlu adanya suatu perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran, peneliti berharap bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*ini dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam memunculkan ide-ide yang dimiliki oleh para siswa.

B. SIKLUS PENELITIAN

1. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 80 menit. Sebelum masuk pada sikus I ini peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang telah dipaparkan diatas. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur untuk perbandingan sebelum ada tindakan kelas dan sesudah adanya tindakan kelas.Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam dua kali pertemuan pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada pertemuan I peneliti menerapkan model pembelajaran, *Cooperative Script* sedangkan pada pertemuan II ini digunakan peneliti untuk melaksanakan kegiatan evaluasi untuk silus I.

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2014. Untuk setiap pertemuan kegiatan pembelajaran berlangsung selama 40 menit.

Pada perencanaan tindakan siklus I, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memiliki rencana untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi kinerja proses belajar mengajar di dalam kelas, yang dimana setiap siswa memiliki kemampuan yang heterogen dengan latar belakang

akademik yang berbeda tiap orangnya. Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi Konektivitas antar ruang dan waktu dan Keadaan alam Indonesia dari aspek keruangan.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. (Lampiran I)
- d) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

 Media pembelajaran ini berupa kertas berisi bahan/materi yang tiap kelompok tidak sama dalam mendapatkan materi. Materi yang sudah dibagikan ke-kelompok tersebut untuk digunakan dalam diskusi kelompokdengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script (Lampiran VI)*
- e) Peneliti menyiapkan soal yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada pertemuan kedua. (*Lampiran IX*)

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah rencana pembelajaran dan teknik yang dipakai dipersiapkan maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan

rencana pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan.

Pelaksanaan siklus I ini, dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, seperti yang telah dipaparkan pada perencanaan di atas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 agustus 2014 dengan pembahasan tentang Konektivitas antar ruang dan waktu dan Keadaan alam Indonesia dari aspek keruangan.

dan pertemuan kedua, yakni dilaksanakan pada tanggal 21 agustus 2014 akan tetapi berbeda dengan pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini digunakan peneliti untuk melaksanakan kegiatan evaluasi untuk siklus I.

a) Pertemuan I

Pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal

19agustus 2014 dengan alokasi waktu 40 menit. Dilakukan pada jam pelajaran kelima, yakni pada jam 09.50-11.10. Pada pertemuan pertama dalam siklus I ini peneliti mulai menerapkan metode

Cooperative Script dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan

motivasi dan hasil belajar siswa.



Menggunakan metode Cooperative Script

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan dengan

do'a dilanjutkan dengan menjawab salam yang diucapkan para siswa, absensi, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, mengajak siswa untuksedikit mengulas materi pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan metode yang akan digunakan. Pada kegiatan inti guru belajar menggunakan modul pembelajaran yang dimiliki oleh siswa untuk mempermudah siswa dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar. selama 15-20 menit guru menjelaskan materi. Baru kemudian guru menerapkan metode pembelajaran Cooperative Script dengan cara guru menjelaskan tata caradiskusi kelompok dari model pembelajaran Cooperative Script terlebih dahulu dan apabila dirasa siswa sudah faham dengan tata cara tersebut, guru mulai membagi siswa kedalam empat(4) kelompok, dengan pemilihan anggota kelompok yang acak. Dengan cara pemilihan anggota kelompok yang acak ini, menjadikan kemampuan setiap kelompok setidaknya merata antara kelompok satu dengan kelompok lainya, karna kemampuan tiap siswa pasti berbeda beda.

Setelah kelompok terbentuk, tiap kelompok mengajukan salah satu anggotanya sebagai ketua kelompok, untuk mngambil materi yang akan didiskusikan. Tiap kelompok tidak akan mendapatkan materi yang sama. Ketua kelompok mendapatkan tanggung jawab yang besar, dimana tanggung jawab tersebut ialah menjaga agar ketenangan dan kerjasama antar anggota terwujud dengan baik, jadi disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping para siswa dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Tugas masing masing kelompok antara lain :

a. Kelompok 1

- menjelaskan pengertian konsep ruang
- sebutkan dan jelaskan 3 konsep ruang

b. kelompok 2

- menjelaskan tentang lokasi, tempat, distribusi ruang, pola ruang

c. kelompok 3

- pengertian pemukiman
- pola pemukiman linier, terpusat, tersebar

d. kelompok 4

- menjelaskan pengertian interaksi ruang dan konektivitas antarruang

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan materi yang sudah didiskusikan tadi, maka pada pertemuan ke II tanggal 21 agustus yaitu hari kamis, para siswa diharuskan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masin-masing.

Sebagai penutup, guru menyampaikan perihal tentang apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan ke II pada hari kamis. Pada jam pertama akan digunakan untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok dan

pada jam ke kedua akan digunakan untuk ulangan tentang materi yang sudah dibahas tiap kelompok pada pertemuan yang akan datang.

Baru kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar, agar semua keinginan dan cita-citanya dapat tercapai dan pertemuan pertama dari siklus I diakhiridengan ucapan salam.

b) Pertemuan II

Pada pertemun kedua ini di laksanakan pada tanggal 21 agustus 2014, Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan I. Seperti yang sudah dikemukakan oleh peneliti pada pertemuan pertama bahwa pada pertemuan kedua ini, jam pertama digunakan untuk mempresentasikan

hasil diskusi pada pertemuan pertama yaitu pada hari selasa tanggal 19 agustus dan pada jam kedua digunakan untuk ulangan tentang materi yang sudah didiskusikan.



Presentasi metode Cooperative Script

Sebelum presentasi kelompok dimulai, sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan do'a dilanjutkan dengan menjawab salam yang diucapkan para siswa, absensi, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, siswa diharuskan duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing masing.

Setelah para siswa berkumpul kekelompoknya masing masing, barulah presentasi diskusi kelompok menggunakan model pembelajaran Cooperative Script ini dimulai. Kelompok pertama di persilahkan maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan mengajukan 3 perwakilan anggotanya. Tugas dari kelompok 2,3, dan 4 adalah mencatat apa yang dipresentasikan oleh kelompok 1, setelah kelompok 1 selesai menyampaikan hasil diskusi kelompaknya, tiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya. Setiap kelompok hanya boleh memberikan satu pertanyaan. Setelah kelompok 1 menyelesaikan tugasnya, barulah kelompok 2 maju depan kelas ke untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Tugas kelompok 1,3, dan 4 mencatat hasil diskusi dari kelompok 2. Begitupun selanjutnya sampai kelompok terakhir, yaitu kelompok 4.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, yaitu mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang diberikan oleh guru, barulah guru menambahkan atau melengkapi materi yang kurang dari hasil presentasi diskusi kelompok.

Pada jam kedua ini, guru memberikan soal untuk dikerjakan seluruh siswa dengan materi yang telah siswa diskusikan.selesai mengerjakan soal ulangan, soal yang sudah dikerjakan diberikan kepada guru dan pertemuan kedua diakhiri dengan ucapan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini siswa terlihat belum begitu memahami materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa yang cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pada awal penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* beberapa siswa masih cenderung ramai dengan kegiatannya sendiri dan kurang begitu antusias dan kurang begitu memperhatikan ketentuan yang disampaikan oleh guru terkait dengan penggunaan metode ini. Selain itu siswa juga masih merasa bingung dengan penerapan metode baru yang digunakan oleh peneliti, dan dikarenakan sebagian siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan *Cooperative Script*.

Hasil pengamatan dalam tahap ini menunjukkan bahwa kelas kurang begitu hidup, hal ini terlihat pada suasana kelas yang dimana sebagian siswa merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran yang baru dan sebagian siswa yang belum begitu antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru dan hal ini juga dikarenakan siswa belum begitu paham dengan penerapan metode *Cooperative Script* dimana pada metode ini siswa diminta untuk bekerjasama mendiskusikan materi dengan cara membentuk kelompok, dan diharuskan mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan karena jika dibandingkan dengan kegiatan

pembelajaran pada saat pre test, pada kegiatan pembelajaran di siklus I ini sudah terdapat siswa yang aktif selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi pada siklus I digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus I sudah mecapai tingkat keberhasilan atau belum dalam penerapannya. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Berdasarkan hasil anallis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Geografi Kelas VII G MTsN Kediri II.

Hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I menggambarkan adanya kendala dalam pelaksanaan penerapan metode *Cooperative Script*, adapun beberapa kendala tersebut sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode

 Cooperative Script
- b) Pada saat pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang masih bermain dan ramai sendiri.
- c) Siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif saja.

- d) Sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya
- e) Pengelolaan kelas masih kurang terkondisikan

Berdasarkan hasil pengamatan diatas maka pada siklus selanjutnya penelitiakan memperbaiki segala kendala yang ada pada siklus pertama agar hasil dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dan agar kekurangan yang ada pada siklus pertama tidak terurang kembali pada siklus kedua.

1. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II ini juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 agustus 2014 dan tanggal 28 agustus 2014. Selain itu pada pelaksanaan siklus II ini peneliti juga menerapkan metode pembelajaran Cooperative Script dan untuk mengatasi kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti mempersiapkan pelaksanaan siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Menyikapi hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada tahap pelaksanaan siklus kedua ini perlu adanya revisi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tersebut tidak terulang kembali. Adpun bentuk revisi diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Memberikan penjelasan yang lebih detail tentang metode pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa.

- b) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa berani dan tidak ragu mengungkapkan pendapatnya dan ide pokok yang mereka miliki di dalam sebuah kelompok.
- c) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran Cooperative Script untuk diterapkan pada siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi.

Siklus II ini merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan Kelas yang dilakukan peneliti di MTsN Kediri II. waktu penelitian untuk siklus II ini tetap sama yaitu 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 26 agustus 2014 dan pertemuan II pada tanggal 28 agustus 2014. Beberapa persiapan pelaksanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan persiapan pelaksanaan pada siklus I karena peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu metode *Cooperative Script*. Beberapa bentuk persiapan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan materi Pengaruh Keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini)
- Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas

- d) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam menggunakan metode pembelajaran Cooperative Script.
 Media pembelajaran ini berupa lembaran kertas yang berisi materi untuk didiskusikan dan dipresentasikan oleh tiap kelompok.(Lampiran VII)
- e) Peneliti menyiapkan soal yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi pada pertemuan kedua.(Lampiran X)

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan Siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan Siklus I yaitu proses tindakan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 agustus 2014 dan tanggal 28 agustus 2014, pukul 09.50 sampai dengan 11.10. pada siklus II ini peneliti masih menerapkan metode *Cooperative Script* dalam melakukan proses pembelajaran. Adapun materi yang akan dibahas pada pertemuan I proses pembelajaran dalam siklus kedua ini yaitu Pengaruh Keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini)

a) Pertemuan I

Sikus II pertemuan I ini berlangsung pada hari selasa tanggal 26 agustus 2014 Dimulai pada jam ke-lima pukul 09.50 sampai dengan pukul 11.10. materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus II ini

adalah Pengaruh Keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini).

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan dengan do'a dilanjutkan dengan menjawab salam yang diucapkan para siswa, absensi, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, mengajak siswa untuk sedikit mengulas materi pelajaran sebelumnya. Yaitu materi tentang Konektivitas antar ruang dan waktu dan Keadaan alam Indonesia dari aspek keruangan.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama siklus II ini dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama siklus II dan guru juga melakukan interaksi dengan siswa dengan melakukan kegiatan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.

Setelah siswa benar-benar memahami materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metode *Cooperative Script*.

Tugas masing masing kelompok antara lain:



Menggunakan metode Cooperative Script

a. Kelompok 1

- Deskripsikan point-point yang berhubungan dengan peristiwa siang dan malam

b. Kelompok 2

- Menjelaskan tentang perbedaan waktu

c. Kelompok 3

Deskripsikan fase bulan yang bergerak melalui siklus 29
 hari

d. Kelompok 4

- Menjelaskan tentang pergantian musim secara jelas

Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan materi yang sudah didiskusikan tadi, maka pada pertemuan ke II tanggal 28 agustus yaitu hari kamis, seperti halnya pada pertemuan pertama pada siklus I para siswa diharuskan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masin-masing.

Jika dibandingkan dengan penerapan metode *Cooperative Script*pada siklus I dimana siswa kurang begitu antusias dalam kelompok pada saat guru menerapkan metode *Cooperative Script*, dalam siklus II ini pada saat guru menerapkan metode *Cooperative Script*, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam berkerjasama dalam kelompok.

Sebagai penutup, guru menyampaikan perihal tentang apa saja yang akan dilakukan pada pertemuan ke II pada hari kamis. Pada jam pertama akan digunakan untuk mempresentasikan hasil diskusi tiap kelompok dan

pada jam kedua akan digunakan untuk ulangan tentang materi yang sudah dibahas tiap kelompok pada pertemuan yang akan datang, dan pertemuan pertama dari siklus II diakhiri dengan ucapan salam.

b) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 agustus 2014. Sesuai dengan apa yang telah diinformasikan pada pertemuan sebelumnya bahwa pada pertemuan kedua siklus II ini jam pertama digunakan guru untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan pertama yaitu pada hari selasa tanggal 26 agustus dan pada jam kedua digunakan untuk ulangan tentang materi yang sudah didiskusikan.

Sebelum presentasi kelompok dimulai, sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan do'a dilanjutkan dengan menjawab salam yang diucapkan para siswa, absensi, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar. Setelah itu, siswa diharuskan

duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing masing. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperative*Script sama persis pada pertemuan kedua pada siklus pertama.



Presentasi metode Cooperative Script

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugasnya, yaitu mempresentasikan hasil diskusi dari materi yang diberikan oleh guru, barulah guru menambahkan atau melengkapi materi yang kurang dari hasil presentasi diskusi kelompok.

Pada jam kedua ini, guru memberikan soal untuk dikerjakan seluruh siswa dengan materi yang telah siswa diskusikan. selesai mengerjakan soal ulangan, soal yang sudah dikerjakan diberikan kepada guru dan pertemuan kedua diakhiri dengan ucapan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi, ketika guru mengulas kembali materi pembelajaran yang sebelumnya, keadaan siswa cenderung tenang karena mereka sedang memperhatikan setiap detail keterangan yang sampaikan oleh guru dan siswa sudah mulai terbiasa bertanya tentang materi yang belum dipahami, mengemukakan pendapatnya, mengeluarkan ide-ide pokok yang mereka miliki. Siswa juga sangat antusias dalam mengikuti setiap alur proses dari model pembelajaran *Cooperative Script*.

Hasil keseluruhan dari pengamatan pada siklus II ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Geografi meningkat. Selain itu dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan metode *Cooperative Script* suasana kelas jadi lebih hidup dan peserta didik lebih bersemangat terhadap pembelajaran Geografi, siswa menjadi tergerak untuk selalu belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan tidakmerasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran, siswa juga selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu serta mampu mengeluarkan ide-ide pokok dari hasil belajar siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil yang sangat memuaskan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Cooperative*Script untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G adalah sebagai berrikut:

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat bersemangat dan senang serta tidak merasa jenuh.
- b) Dengan metode *Cooperative Script* siswa menjadi lebih aktif dalam berkerjasama dalam peranya di dalam kelompok

c) Adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dilihat dari kenaikan di setiap siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II ini, pelaksanaan sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Sehingga peneliti merasa tidak memperlukan adanya tindakan siklus selanjutnya.



BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. pelaksnaan penelelitian tindakan ini yaitu pada hari kamis jam ke-lima (09.50-11.10) yang dimulai dari tanggal 14 Agustus sampai dengan 1 September 2014.

Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu kelas VII G MTsN kediri II. pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode pembelajaran *Cooperative Script*. dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil tes atas penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Geografi telah menunjukan bukti-bukti bahwa hasil belajar siswa kelas VII G MTsN kediri II, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II

A. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Perencanaan pembelajaran melalaui model pembelajaran Cooperative Script ini terdiri dari dua siklus 5 kali pertemuan. Siklus pertama ini terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus ke dua juga berlangsung dua kali petemuan.

- Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pretes. Sedangkan postes dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus pertama dan juga siklus kedua pertemuan kedua.
- 2. Indikator yang harus dicapai siswa yaitu:
 - a. Memahami tentang Konsep ruang dan waktu
 - b. Memahami tentang lokasi, tempat, dan pola ruang
 - c. Memahami tentang pemukiman dan pola pemukiman
 - d. Memahami interaksi ruang dan konektivitas antarruang.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya guru harusmemiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan sebelum metode tersebut diterapkan.

 Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi yang akan disampaikan terlebih dahulu

_

¹Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta :PT Rineka Cipta

- Peneliti mulai melakukan interaksi dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab tentang materi yang dipelajari selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3. Peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari, baru kemudian peneliti menerapkan metode *Cooperative Script* dimana peneliti menyiapkan media berupa kertas berisi bahan/materi yang tiap kelompok tidak sama dalam mendapatkan materi
- 4. Materi yang sudah dibagikan kedalamkelompok-kelompok tersebut untuk digunakan dalam diskusi kelompok dan dipresentasikan kedepan kelas.
- 5. Setiap kelompok mengirimkan perwakilan anggotanya untuk maju kedepan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi kelompok. tugas dari kelompok lainya adalah mencatat hasil diskusi dari kelompok yang sedang maju kedepan kelas.

B. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran. ² Pada pelaksanaan

_

²Suryosubroto. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta :PT Rineka Cipta

pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berisi materi untuk didiskusikan.

Dengan metode ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan masalah, sehingga mendapat hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan sebelumnya. Dalam model pembelajaran *Cooperative Script* ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk cepat memahami suatu materi. Cara ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama, aktif, memberikan ide-ide pokok dan rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusi yang telah diperoleh.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengadakan pre tes dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, dimana guru hanya menjelaskan saja dan berinteraksi dengan melakkukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

- 1. Guru menerangkan dengan menggunakan metode ceramah
- 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Berdasarkan hasil pre tes dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode tersebut tidak membuat siswa termotivasi untuk belajar. hal tersebut terbukti dengan adanya:

 Siswa yang tampak kurang antusias dan kurang berminat, ini memberikan dampak terhadap nilai yang diperoleh. 2. Pada saat mengerjakan soal pre tes, siswa juga terlihat tidak semangat, sehingga masih banyak dari mereka yang memperoleh jawaban yang salah dan juga masih ada jawaban yang kosong karena tidak dikerjakan.

Menyikapi dari hasil pre tes tersebut, maka pada pertemuan pertama siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini dipilih karena:

- a. Metode ini berpotensi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- b. Dengan diterapkannya metode ini diharapkan dalam belajar siswa mempunyai semangat tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dalam siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, akan tetapi pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* ini mengalami beberapa kendala:

1. Siswa kurang antusias dalam mengikuti tahap demi tahap pada pembelajaran *Cooperative Script* ini. Hal ini dikarenakan siswa masih

merasa asing dan belum terbiasa dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh peneliti

2. Siswa belum begitu mengerti terkait cara pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* yang diterapkan oleh peneliti.

Akan tetapi jika dibandingkan dengan pada saat peneliti melakukan pre test dan metode *Cooperative Script* belum diterapkan pada siklus I ini siswa lebih terlihat ceria dan bersemangat dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran selain itu siswa juga sudah mulai aktif bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Pada pertemuan kedua dalam siklus I peneliti menggunakannya sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dan dari hasil test yang diperoleh siswa sudah menunnjukkan peningkatan, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti berencana melakukan tindakan untuk melanjutkan ke tahapan siklus berikutnya.

Pada pertemuan pertama siklus II ini antusias siswa pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mulai menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan penerapan metode pada siklus I.

- Siswa yang sudah aktif dalam mengikuti semua kegiatan proses pembelajaran
- 2. Siswa sudah mulai terbiasa dengan metode *Cooperative Script*.

Dari penerapan metode *Cooperative Script* pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa mengalami:

- a. Peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajarandengan
- b. Sudah terbiasanya siswa terhadap penerapan metode yang diterapkan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang diterapkan
- c. Siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II peneliti menggunakannya sebagai evaluasi test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Dan dari hasil test yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan yang cukup meningkat dalam memahami soal dan jawaban terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa yang awalnya 73,10 menjadi 84,23.

Selain itu dari penerapan menggunakan metode pembelajaran tersebut, siswa tampak ceria dan lebih bersemangat dalam belajar selain itu selama jalanya proses belajar mengajar tidak terdapat siswa yang terlihat bosan dan malas dalam mengikuti proses belajar mengajar hingga berakirnya pertemuan.

C. Evaluasi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative*Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G adalah sebagai berikut:

- Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat bersemangat dan senang serta tidak merasa jenuh.
- 2. Dengan metode *Cooperative Script* siswa menjadi lebih aktif dalam mencari jawaban dari materi yang diberikan oleh guru.
- 3. Adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa dilihat dari kenaikan di setiap siklus.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan siklus. Penilaian ini dilakukan untuk mengetaui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Setelah pengajaran selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi guru melakukan evaluasi akhir atau post test, dengan menggunakan tes yang sama atau setara degan yang digunakan pada saat evaluasi awal. Fungsinya:

a. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran. Jika hasil evaluasi atau penilaian akhir kita bandingkan dengan evaluasi awal, akan dapat diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah kita berikan, Untuk mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pengajaran yang masih belum dipahami oleh sebagian besar siswa.

Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaraan *Cooperative Script* tersebut juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa saat pre test yang awalnya 66,20 pada siklus I hasil nilai rata-rata siwa mengalami peningkatan mencapai 73,10. Dan pada siklus II hasil nilai rata-rata siwa juga mengalami peningkatan mencapai 84,23(*Lampiran III*).

Berdasarkan hasil prosentase peningkatan motivasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang cukup memuaskan, maka peneliti mengatakan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan lagi karena memang tujuan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat dikatakan telah tercapai.

Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakuikan oleh peneliti selama di lapangan diketahui bahwa jika dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum model pembelajaran Cooperative Script ini diterapkan dalam proses pembelajaran, metode Cooperative Script memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:

 Dapat menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

- Dapat meningkatkan nalar ketelitian dan membuat siswa mampu mengeluarkan ide-ide pokok ketika mencari jawaban dari sebuah materi yang dibagikan oleh guru.
- 3. Dapat meningkatkan nilai keakraban dan kerjasama antar siswa, karena dalam metode ini siswa diharuskan mampu berkomunikasi dengan teman kelompoknya maupun semua teman sekelasnya.

Dengan adanya suasana yang menyenangkan, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dan hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Dari data-data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terbukti penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII GMTsN Kediri II.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas VII – G di MTsN Kediri II. dan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam tahap proses penerapan model pembelajaran Cooperative Script diketahui bahwa pada penelitian siklus pertama, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran baru yang diterapkan oleh peneliti, selain itu siswa juga belum begitu memahami aturan dari model pembelajaran Cooperative Script yang diterapkan oleh peneliti. Kemudian pada pelaksanaan siklus yang kedua. antusiasme siswa ketika mengikutipelajaran meningkat, khususnya pada saat peneliti akan melaksanakan penerapan model pembelajaran Cooperative Script. siswa sangat antusias dan sangat bersemangat untuk melakukan tahap demi tahap dalam diskusi kelompok. Selain itu jumlah siswa yang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran juga terjadi peningkatan jika dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus pertama.

2. Dari hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan metode *Cooperative Script* tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa di dalam kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari siklus I 60 % meningkat menjadi 80 % pada siklus II (*Lampiran II*). Dan dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar tersebut juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa saat pre test yang awalnya 66,20 pada siklus I naik menjadi 73,10 kemudian pada siklus II juga meningkat menjadi 84,23. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS pada kelas VII G MTsN Kediri II.

B. SARAN

Hendaknya para guru tidak selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton dan menerapkan pembelajaran yang konvensional karena akan menjadikan siswa jenuh untuk belajar, tetapi guru harus lebih banyak berpikir tentang strategi, pendekatan dan metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Dengan demikian pemahaman tentang berbagai strategi pembelajran lebih ditingkatkan.

Sebagai seorang pendidik guru harus berhati-hati memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik agar peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk selalu belajar. Dan metode Cooperative Script dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran lebih ketika guru ingin siswa termotivasi untuk belajar danbersemangatserta aktif dalam mengikuti prose belajar mengajar. Untuk itu diperlukan antara kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa dan saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajarn secara utuh, sehingga dapat tercipta suasana yang mendukung untuk siswa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W., dan Krathwolh D. R. 2001. *ATaxonomy For Learning, Teaching, And Assesing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educatinoal*. New York: Addison Wesley Longman.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka *Cipta*.

Hamadi, heru. 2009. *Metode Pembelajaran Skrip Kooperative (Cooperative Script)*. Bandung: Pusat Ilmu

Harun, Rochajat. *Metode Penelitian Kualitatip untuk pelatihan*. Bandung: CV.Mandar Maju

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Edy. 2005. Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran-Aplikasi dalam Studi Geografi. Semarang: Nusa Cakrawala.

Slavin, R.E. 2005. *Cooperative Learnin: theory, research, and practice (London:Allyman bacon, 2005).*

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

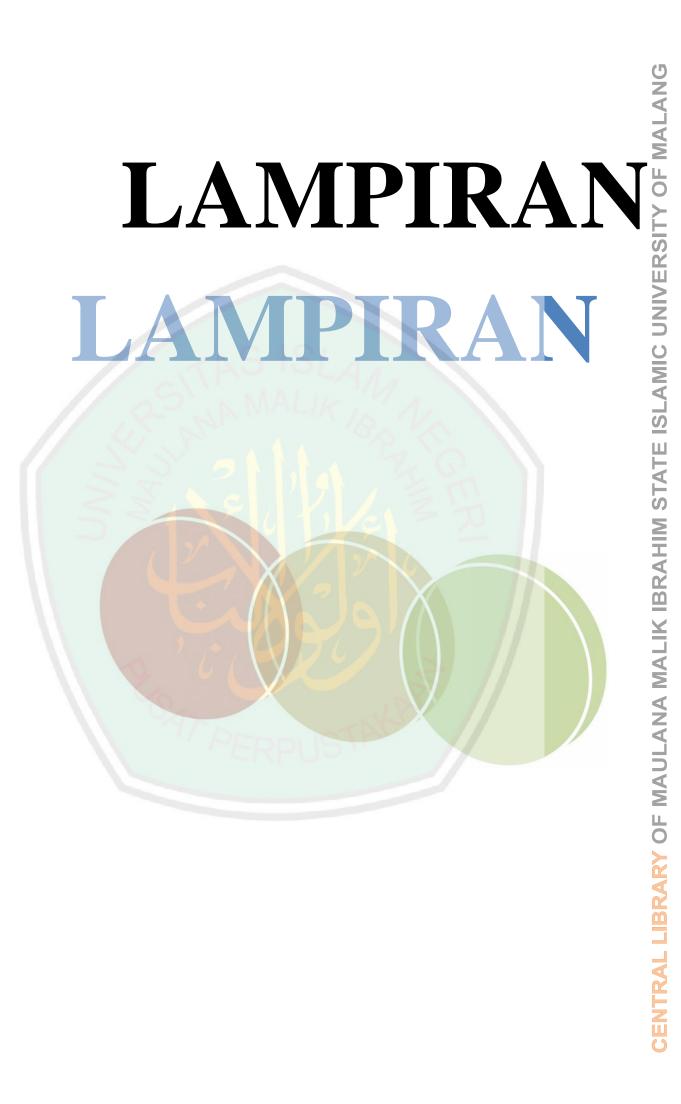
Sumarmi. 2007. Geografi Pengembangan Wilayah. Yogyakarta: Pusaka Ilmu.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryosubroto.1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta:PT Rineka Cipta

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yoni acep, S.S dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia



LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kegiatan	Pre tes	Siklus I	Siklus II
1	Antusias siswa dalam pembelajaran dengan metode <i>Cooperative Script</i>	2	3	4
2	Keberanian siswa menjawab pertanyaan dengan metode Cooperative Script	1	2	2
3	Kemampuan menyesuaikan diri dengan kelompok dan semangat dalam setiap siklus	1	2	3
4	Kemampuan siswa mengungkapkan ide-ide baru	2	2	2
5	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	25	3	3
6	Kekompakan siswa dalam bekerja kelompok dalam penerapan <i>Cooperative</i> Script	2	3	4
	Jumlah	10	16	18

Keterangan:

4 : sangat baik

3: baik

2 : cukup

1 : kurang

Pedoman observasi tersebut dilaksanakan pada saat peneliti melakukan pre tes, siklus I, dan pada saat siklus II. Yang selanjutnya akan di gunakan sebagai acuan dalam menghitung peningkatan keaktifan siswa tiap siklusnya.

LAMPIRAN II

PERHITUNGAN SKOR PENINGKATAN TIAP SIKLUS

Peningkatan Siklus I:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Best rate}}{\text{Best rate}} \times 100\%$$

$$=\frac{16-10}{10} X 100\%$$

$$=\frac{6}{10} X 100\%$$

$$= 0.6 \times 100\% = 60\%$$

Peningkatan Siklus II:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Best rate}}{\text{Best rate}} \times 100\%$$

$$=\frac{18-10}{10}~X~100\%$$

$$=\frac{8}{10} X 100\%$$

= 0.8 X 100% = 80%

Keterangan:

100%-80% : Tinggi

70%-50% : Sedang

40%-0% : Rendah

LAMPIRAN III

Daftar Nilai Pre Test Siswa Kelas VII G MTsN Kediri II

Nomer		Nama	Nilai		
Urut	Induk				
1	15341	AFDHA HARUN AL RASYID	Pre Tes 71		
2	15342	AHMED QODAR EL FIDAUSY	63		
3	15343	ALIAKBAR WARDHANA	64		
4	15344	BAGUS DWI PRASETYO	65		
5	15345	DENYAGUNG PRAYOGA	59		
6	15346	DLI YAA UL HAQQI PRANOTO GOMO	72		
7	15347	GIBRAN EZA SANJAYA	53		
8	15348	MOCH IRFAN WAHYUDI	63		
9	15349	MOCHAMAD ALVIN NURHIDAYAT	65		
10	15350	MOH WILDAN HABIBI	73		
11	15351	MOHAMAD MUHYIDIN	68		
12	15352	MOHAMMAD ZUHDHAN ALY IRSYADI	63		
13	15353	MI'HAMMAD FAHMI HAJIDA	75		
14	15354	MIIHAMMAD SYAUQI	56		
15	15355	MUKHAMAD HANAFI FEBRIAN	62		
16	15356	ODRIGO FERNANDA	65		
17	15357	ADINDA ASA BEDIUMASA	69		
18	15358	ADINDA MAHARANI LAILA PUTRIW	73		
19	15359	AMYLIA NUR HAMIDAH	68		
20	15360	ANANDA ARIF YUAN SANTIKA	66		
21	15361	APRILIA NURUL LAILI	63		
22	15362	BIDAYATUL QOIRIYAH	65		
23	15363	BINTI FITRIANI	71		
24	15364	CHITA ANDHARA RACHMA ELYASA	74		
25	15365	CLARISSA FIRDA DEWI RUKMANA	63		
26	15366	DEVI OKTAVIANI WULANDARI	69		
27	15367	DIANA SETIYAWATI	65		
28	15368	DYAH RATNA AMELIA PUTRI	64		
29	15369	IKTAMALA VARAH AISY ANINDA	61		
30	15370	ISNAINI FATIMAH	62		
31	15371	MUNADA ZAKIA ARIFAH	65		
32	15372	NAYLA BAYTI RAHMA OKTAVIANSYA	75		
33	15373	NIK AMIZZATUL HANA	64		
34	15374	NIZA SETYA NINGSIH	63		
35	15375	SITI KHOLIFATUL QORIAH	70		
36	15376	SYAROFINA IZNA MAULIDAH	65		
37	15377	ULFA NIRMALA PUTRI	63		
38	15378	VIRNINDYA K A P	74		
39	15379	ZIANAWALIDAH TAJ	75		
		Jumlah	2582		
		Rata-rata	66,20		

LAMPIRAN IV

Daftar Nilai Siswa Kelas VII G MTsN Kediri II Setelah Menggunakan

Metode Cooperative Script

Nomer			Nilai			
Urut	Induk	Nama	Siklus I	Siklus II		
1	15341	AFDHA HARUN AL RASYID	78	89		
2	15342	AHMED QODAR EL FIDAUSY	70	81		
3	15343	ALIAKBAR WARDHANA	70	80		
4	15344	BAGUS DWI PRASETYO	72	83		
5	15345	DENYAGUNG PRAYOGA	66	77		
6	15346	DLI YAA UL HAQQI PRANOTO GOMO 80				
7	15347	GIBRAN EZA SANJAYA	60	76		
8	15348	MOCH IRFAN WAHYUDI	70	81		
9	15349	MOCHAMAD ALVIN NURHIDAYAT	72	83		
10	15350	MOH WILDAN HABIBI	80	91		
11	15351	MOHAMAD MUHYIDIN	76	87		
12	15352	MOHAMMAD ZUHDHAN ALY IRSYADI	70	81		
13	15353	MI'HAMMAD FAHMI HAJIDA	82	88		
14	15354	MIIHAMMAD SYAUQI	62	78		
15	15355	MUKHAMAD HANAFI FEBRIAN	70	82		
16	15356	ODRIGO FERNANDA	72	83		
17	15357	ADINDA ASA BEDIUMASA	76	87		
18	15358	ADINDA MAHARANI LAILA PUTRIW	80	90		
19	15359	AMYLIA NUR HAMIDAH	75	86		
20	15360	ANANDA ARIF YUAN SANTIKA	70	82		
21	15361	APRILIA NURUL LAILI	70	80		
22	15362	BIDAYATUL QOIRIYAH	72	83		
23	15363	BINTI FITRIANI	78	89		
24	15364	CHITA ANDHARA RACHMA ELYASA	80	85		
25	15365	CLARISSA FIRDA DEWI RUKMANA	70	82		
26	15366	DEVI OKTAVIANI WULANDARI	76	87		
27	15367	DIANA SETIYAWATI	72	83		
28	15368	DYAH RATNA AMELIA PUTRI	70	82		
29	15369	IKTAMALA VARAH AISY ANINDA	68	79		
30	15370	ISNAINI FATIMAH	70	81		
31	15371	MUNADA ZAKIA ARIFAH	72	83		
32	15372	NAYLA BAYTI RAHMA OKTAVIANSYAH	82	93		
33	15373	NIK AMIZZATUL HANA	70	81		
34	15374	NIZA SETYA NINGSIH	70	80		
35	15375	SITI KHOLIFATUL QORIAH	76	87		
36	15376	SYAROFINA IZNA MAULIDAH	72	83		
37	15377	ULFA NIRMALA PUTRI	70	81		
38	15378	VIRNINDYA K A P	82	92		

39	39 15379 ZIANAWALIDAH TAJ						
		Jumlah	2851	3285			
		Rata-rata	73,10	84,23			



LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN Kediri II

Kelas/Semester : VII/1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tema : Aspek keruangan dan Konektivitas atarruang dan

waktu

Pertemuan Ke : 1 dan 2

Alokasi waktu : 4 x 40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural)berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. KOMPETENSI DASAR

Memahamiaspekkeruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1. Menjelaskan pengertian konektivitas antar-ruang dan waktu
- 2. Menjelaskan keadaan alam Indonesia ditinjau dari aspek keruangan
- Menjelaskan pengaruh keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Menjelaskan pengertian konektivitas antar ruang dan waktu
- 2. Menjelaskan keadaan alam Indonesia ditinjau dari aspek keruangan
- Menjelaskan pengaruh keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini).

E. MATERI POKOK

- a. Konektivitas antar ruang dan waktu
- b. Keadaan alam Indonesia dari aspek keruangan
- c. Pengaruh Keadaan alam Indonesia terhadap aktivitas penduduk Indonesia dalam ruang dan waktu (masa lampau dan masa kini).

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific

2. Metode : Diskusi kelompok dengan model pembelajaran

cooperative script dan tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Alokasi waktu			
Pre Tes				
Pendahuluan	 Persiapan Kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru melakukan perkenalan Memotivasi siswa Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar materi yang akan dipelajari 	10 menit		
Inti	 Guru menyampaikan materi dengan metode konvensional Para siswa diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang telah guru berikan 	30 menit		
Penutup	40 menit			

	1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan	10 menit
	berdoa bersama serta memberi motivasi	10 meme
Pendahuluan		
	2. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	
	3. Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang	
	akan dipelajari (Metode <i>Cooperative Script</i>)	
	1. Membentuk 4 kelompok belajar yang anggotanya	60 menit
	dipilih secara heterogen (campuran menurut prestasi,	
	jenis kelamin, suku, dll)	
	2. Guru membagikan materi yang akan didiskusikan oleh	
	tiap kelompok:	
	Kelompok 1	
	- menjelaskan pengertian konsep ruang	
	- sebutkan dan jelaskan 3 konsep ruang	
Inti	Kelompok 2	
	- menjelaskan tentang lokasi, tempat, distribusi	
	ruang, pola ruang	
	Kelompok 3	
	- pengertian pemukiman	
	- pola pemukiman linier, terpusat, tersebar	
	Kelompok 4 manialaskan nancautian interaksi mana dan	
	- menjelaskan pengertian interaksi ruang dan	
	konektivitas atarruang	10
	1. Guru menyampaikan tentang kegiatan pada pertemuan	10 menit
Penutup	selanjutnya	
	2. Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan	
	salam	
	Siklus I (Pertemuan II)	
	1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan	5 menit
Pendahuluan	berdoa bersama	
	2. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	

	3.	Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang	
		akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi	
	1	kelompok)	70
	1.	Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali	70 menit
		membentuk kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya.	
	2		
Inti	۷.	Setiap kelompok diwajibkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan	
		sebelumnya	
	3	Guru melengkapi dari hasil presentasi para kelompok	
		Guru membagikan soal kepada para siswa	
		Guru menyampaikan tentang kegiatan pada	5 menit
	7	pertemuan selanjutnya	
Penutup	2.	Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan	
		salam	
		Siklus II (Pertemuan I)	
	1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan	10 menit
\ \		berdoa bersama serta memberi motivasi	
	2.	Guru sedikit menyinggung materi pertemuan	
Pendahuluan		sebelumnya	
111 3	3.	Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	
	4.	Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang	
		akan dipelajari (Metode Cooperative Script)	
	1.	Membentuk 4 kelompok belajar yang anggotanya	60 menit
		dipilih secara heterogen (campuran menurut prestasi,	
T	2	jenis kelamin, suku, dll)	
Inti	2.	Guru membagikan materi atau media pembelajaran yang akan didiskusikan oleh tiap kelompok:	
		Kelompok 1Deskripsikan poin-point yang berhubungan	
		- Deskripsikan poni-ponit yang bernubungan	

	dengan peristiwa siang dan malam	
	Kelompok 2	
	- Menjelaskan tentang perbedaan waktu secara	
	jelas Walananala 2	
	Kelompok 3	
	- Deskripsikan fase bulan yang bergerak	
	melalui siklus 29 hari	
	Kelompok 4	
	- Menjelaskan tentang pergantian musim secara	
// 0	jelas	
	1. Guru menyampaikan tentang kegiatan pada	10 menit
Penutup	pertemuan selanjutnya	
Tenutup	2. Menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan	
	salam	
	Siklus II (Pertemuan II)	
	Dikids II (I citemaan II)	
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan	5 menit
		5 menit
	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan	5 menit
Pendahuluan	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama	5 menit
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai 	5 menit
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang 	5 menit
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi 	5 menit
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi 	5 menit 70 menit
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) 	
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali 	
Pendahuluan	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali membentuk kelompok yang sudah terbentuk pada 	
	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali membentuk kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diwajibkan maju ke depan kelas 	
	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali membentuk kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diwajibkan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan 	
	 Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai Guru memberi gambaran garis besar kegiatan yang akan dipelajari (mempresentasikan hasil diskusi kelompok) Guru mempersilahkan para siswa untuk kembali membentuk kelompok yang sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diwajibkan maju ke depan kelas 	

	4.	4. Guru membagikan soal kepada para siswa						
Penetupan	1.	Guru	menutup	pelajaran	dengan	berdoa	dan	5 menit
		mengu	ıcapkan sala	am				

H. MATERI

Konsep Ruang

1. Ruang absolut

Ruang absolut adalah ruang yang dipandang terpisah dari keberadaan benda di dalamnya. Ruang absolut dipahami sebagai koordinat eksternal benda atau sebuah kotak atau wadah yang tidak berubah untuk suatu peristiwa dan proses.

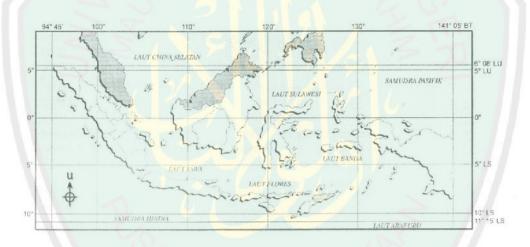
Garis lintang adalah garis khayal yang digunakan untuk menentukan lokasi di bumi terhadap garis khatulistiwa pada globe atau peta. Kelompok garis yang berada di sebelah selatan garis khatulistiwa disebut Lintang Selatan (LS). Sementara itu, kelompok garis yang berada di sebelah utara garis khatulistiwa disebut Lintang Utara (LU).

Garis bujur adalah garis khayal yang ditarik dari kutub utara hingga ke kutub selatan untuk menentukan lokasi di bumi pada globe atau peta.

Dilihat dari sudut ruang absolut, Indonesia terletak pada koordinat 6" Lintang Utara - 11" Lintang Selatan dan 95" Bujur Timur - 141" Bujur Timur. Coba perhatikan peta Indonesia pada Gambar 1.1.

2. Ruang relatif

Ruang relatif mengacu pada hubungan antara berbagai lokasi. Ruang relatif dinyatakan dalam bentuk dimensi yang menunjukan tingkat keterjangkauannya dalam konteks hubungan antarruang. Dengan diperkenalkannya konsep ruang relatif, maka hubungan antarruang dan jarak dapat diukur dari segi biaya transportasi, waktu, dan jarak tempuh melalui jaringan transportasi. Ketiga hal ini antara lain dipengaruhi oleh proses sosial ekonomi, seperti pola migrasi dan komuter. Selain itu, kemajuan teknologi, seperti penyebaran gagasan dan informasi juga ikut memengaruhi.



Gambar 1.1 Letak Indonesia dari sudut ruang absolut

3. Ruang Relasional

Ruang relasional adalah ruang yang menjadi bagian interistik dari keberadaan kita di dunia. Konsep tentang ruang relasional berkaitan dengan kegiatan kita.

Konsep ruang dalam geografi antara lain berkaitan dengan lokasi (*location*), tempat (*place*), disriBusi ruang (*spacial distribution*) dan pola ruang (*spacial pattern*), serta inreraksi ruang (*tpace interaction*) dan konektivitas anrarruang (*space conectiuity*).

Lokasi (Location)

Istilah lokasi digunakan oleh para ahli geografi untuk melihat dan atau mengidentifikasi titik atau area di permukaan bumi atau di tempat lain. lokasi didefinisikan sebagai "posisi sesuatu dalam ruang". Ada dua jenis lokai:

- Lokasi absolut adalah lokasi yang ditetapkan berdasarkan posisi menurut koordinat garis lintang dan garis bujur (letak astronomis).
- Lokasi relatif ditetapkan dengan mengaitkannya dengan lokasi yang lain.
 Biasanya lokasi yang dikaitkan adalah lokasi yang cukup terkenal.

Tempat (Place)

Tempat dapat digambarkan sebagai fenomena alam dan manusia yang memberikan karakter yang unik pada suatu lokasi. Karakter itu antara lain mencakup suhu, curah hujan, vegetasi, tanah, dan fauna. Terkait dengan hal ini, para ahli geografi fisik senang membandingkan karakter dari ternpat berbeda.

Tempat dapat dilihat dari aspek situs dan situasi. Yang termasuk aspek situs adalah kondisi internal suatu daerah, seperti keadaan tanah, topografi, iklim, manusia, dan sumber daya lainya. Sementara itu, aspek situasi mencakup kondisi eksternal dapat dilihat dari fungsi dan peran tempat itu bagi daerah lain.

Distribusi Ruang (Spacial Distribution)

Distribusi ruang disebut juga sebagai sebaran ruang. Distribusi ruang merupakakan keberulangan suatu objek atau kenampakan di suatu lokasi. Distribusi ruang mengacu pada luasnya wilayah atau daerah di mana fitur alam terjadi.

Distribusi setiap elemen fisik, biotik, atau manusia bersifat spasial. Elemenelemen itu dapat menempati sebagian dari permukaan bumi. Fenomena ini dapat diidentifikasi secara fisik, diukur, dan ditunjukkan dengan peta. Distribusi ruang di permukaan bumi bersifat dinamis. Dinamikanya tidak terlepas dari proses yang terjadi. Distribusi permukiman manusia antara lain dibenruk oleh Proses komunikasi, transportasi, dan migrasi. Distribusi ruang membentuk beberapa jenis pola, seperti padat, jarang, konsentris, sektoral, dan linier.

Pola Ruang (Spacial Pattern)

Pola ruang merupakan pola sebaran gejala tertentu di permukaan bumi. Pola ruang dapat didefinisikan sebagai struktur, posisi, lokasi, atau susunan benda di bumi yang dapat diamati. Ada tiga pola ruang dasar. Ketiga pola itu adalah sebagai berikut.

- a) Pola tirik terdiri atas titik-titik sebaran fenomena yang tersusun rapat dan teratur. Polanya biasanya antara lain berbentuk kluster, pola uniform, dan pola acak.
- b) Pola linier merupakan representasi linear yang biasa digunakan untuk menunjukkan pola jalan atau sungai. Pola permukiman penduduk yang

- mengikuti jalan raya, rel kereta api, dan sungai juga mengikuti pola keruangan linear.
- Pola area menunjukkan daerah tertentu yang dipisahkan dengan menggunakan arsiran arau warna.

Pola Persebaran Permukiman Penduduk

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kondisi lingkungan di mana ia berada. Interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungannya, dapat berupa manusia yang memengaruhi lingkungan atau manusia yang dipengaruhi lingkungan. Pola permukiman penduduk, merupakan perwujudan adaptasi manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosialnya

Kepadatan penduduk yang tinggi serta areal kota yang terbaras, membuat pola permukiman penduduk kota umumnya berbenruk melingkar, menuju pusat kegiatan ekonomi. Di negara maju, kota sudah ditata secara teratur. Permukiman penduduk ditata sedemikian rupa. Rumah-rumah dan apartemen dibangun dalam jumlah besar baik oleh pemerintah maupun swasta. Hal tersebut dimaksudkan agar kebutuhan perumahan penduduk terpenuhi.

Secara umum persebaran pemukiman penduduk di Indonesia dipengaruhi oleh letak geografis, kesuburan ranah, iklim, topografi wilayah, jumlah penduduk, dan kegiatan ekonomi penduduk. Faktor-faktor ini menyebabkan pola persebaran permukiman penduduk di Indonesia terbagi menjadi tiga bentuk. Ketiga bentuk pola permukiman tersebut, yaitu pola permukiman linier (pola memanjang), pola permukiman terpusat, dan pola permukiman Tersebar.

- Pola permukiman linier. Pola permukiman linier dapat dilihat pada susunan rumah-rumah penduduk yang berderet atau memanjang.
 Umumnya, pola permukiman linier berbentuk memanjang, sejajar dengan alur sungai, jalan raya, rel kereta api, atau mengikuti garis pantai.
- 2. Pola Permukiman Terpusat (*Nucleated*). Pola permukiman terpusat biasanya ditemukan di daerah sekitar pegunungan. Penduduknya biasanya memiliki garis keturunan yang sama. Pola permukiman seperti ini terbentuk untuk memPermudah komunikasi di antara mereka. Jumlah penduduknya tidak lebih dari 40 rumah. Pola permukiman terpusat anrara lain dapat ditemui di Gunung Slamet (Jawa Tengah).
- 3. Pola Pernrukima. Tersebar (*Dispersed*). pola permukiman tersebar, umumnya terdapat di daerah dengan tata air yang kurang baik atau daerah yang kurang subur. Biasanya bentuk pola permukiman tersebar ditemukan di daerah kapur.

Interaksi Ruang (space Interaction) dan Konektivitas Antarruang (Space Connectivity)

Ruang-ruang di bumi saling berhubungan. Suatu peristiwa atau proses yang rerjadi di satu tempat pada umumnya memiliki dampak pada tempat yang lain. Ini merupakan interaksi ruang. Interaksi ruang juga mengacu pada proses aliran dinamis dari satu lokasi. ke lokasi lain. Proses ini antara lain dipengaruhi oleh prinsip melengkapi dan kemudahan berpindah.

Menurut Daldjoeni, interaksi ruang menunjukkan pengaruh keruangan dari hubungan antara manusia dan manusia lainnya serta antara manusia dan lingkungannya. Hal ini dinyatakan dengan arus manusia, materi informasi, dan energi. Interaksi ruang dijadikan dasar untuk menerangkan gejala lokasi, relokasi, distribusi, dan difusi.

Sebuah lanskap alam rerdiri dari kumpulan bentang alam, seperti gunung, perbukitan, dataran rendah, dan dataran tinggi. Konektiviras ruang menekankan bahwa tidak ada fenomena geografis yang dapat dilihat sebagai objek yang terisolasi. Fenomena geografis terhubung satu sama lain melalui proses lingkungan.

Konektivitas atarruang meningkat pesat sebagai akibat perkembangan teknologi komunikasi Konektivitas merupakan istilah yang diterapkan pada semua cara yang memungkinkan orang dan ruang saling terhubung.

Waktu

Konsep ruang memang sangat penting untuk memahami fungsi dari fenomena alam. Selain ruang, para ahli geografi juga menganggap waktu sebagai atribut dasar realitas. Realitas adalah segala sesuatu yang ntara, seperti bendabenda yang kita miliki atau

peristiwa-peristiwa yang kita alami. Benda atau peristiwa tersebut tidak terlepas dari waktu.

1. Peristiwa siang dan malam

Peristiwa ini disebabkan oleh rotasi atau perputaran Bumi terhadap sumbunya. Perputaran Bumi terhadap sumbunya berlangsung selama 24 jam.

Perputaran Bumi berlangsung dari barat ke timur. Pada saat berotasi, Matahari tidak menyinari semua bagian Bumi. oleh karena itu, ada bagian Bumi yang rerang dan ada bagian Bumi yang gelap. Bagian Bumi yang rerang mengalami peristiwa siang hari. Bagian Bumi yang gelap mengalami peristiwa malam hari. Keadaan ini disebabkan oleh peredaran semu harian Matahari yang rara- rata 12 jam atau satu hari Matahari.

2. Perbedaan waktu

Perbedaan waktu tidak terlepas dari zona wakru. Zona waktu di dunia ditetapkan berdasarkan hubungan antara bujur, rotasi Bumi, dan waktu. sampai sekirar 125 tahun yang lalu, masing-masing kota atau wilayah hanya mengenal waktu setempat. Wakru ditetapkan berdasarkan saat Matahari mencapai sudut tertinggi di Iangit di tempat itu. oleh karena rotasi Bumi, waktu setempat di berbagai belahan dunia berbeda-beda, yang terletak di posisi yang lebih barat.

Perbedaan ini dipengaruhi oleh posisi Suatu tempat pada garis bujur. Garis bujur adalah garis khayal yang melingkari bumi secara vertikal dan menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Garis bujur disebur juga garis meridian.

Kota Greenwich, beberapa kilometer sebelah timur London, telah ditetapkan pada tahun 1884 sebagai titik awal garis meridian. Meridian ini menjadi meridian utama dan terletak pada 0° Bujur. Meridian utama menjadi acuan untuk menentukan posisi suatu tempat di sebelah timur atau di sebelah barat bumi. Meridian utama menjadi meridian sentral untuk menetapkan zona waktu.

Waktu pada meridian utama dikenal sebagai Greenwich Mean Time (GMT) Tempat tempat yang berbeda bujur nol akan berbeda 4 menit. Perhitungan ini berdasarkan rotasi Bumi pada sumbunya.

3. Fase bulan yang bergerak melalui siklus 29 hari

Waktu ini disebut waktu bulan sinodis. Waktu bulan sinodis berbeda dengan waktu bulan sideris. perbedaan ini disebabkan oleh revolusi Bumi. Waktu bulan sideris sebesar27 1/3 hari. Waktu selama itu dibutuhkan oleh Bulan untuk melakukan Perputaran pada porosnya atau rotasi. Waktu yang sama juga dibutuhkan oleh Bulan untuk berevolusi dengan Bumi. Karena pergerakan Bulan ini, setiap hari, bentuk Bulan yang terlihat dari bumi berubah. Perubahan ini disebut fase bulan. Perubahan ini berulang setiap 29 hari.

- a) Fase bulan baru, di mana Bulan berada di antara Bumi dan Matahari. Sisi Bulan yang menghadap Bumi sama sekali tidak mendapat cahaya Matahari. Fase ini terjadi di kisaran hari ke-O atau ke-29.
- b) Fase kuartil pertama, di mana Bulan, Bumi, dan Matahari berada dalam posisi tegak lurus.
- c) Fase bulan purnama, di mana Bulan, Bumi, dan Matahari tampak segaris. Posisi Bumi ada di tengah Bulan dan Matahari. Semua permukaan Bulan yang menghadap Bumi mendapat sinar Matahari.
- d) Fase kuartil ketiga, di mana Bulan, Bumi, dan Matahari dalam posisi tegak lurus. Hanya setengah permukaan Bulan yang menghadap Bumi yang mendapat cahaya Matahari.

e) Fase kuartil keempat, di mana Bulan kembali menjadi bulan baru. Bulan sinodis yang berpatokan pada fase bulan dijadikan standar perhitungan kalender Islam atau kalender Hijriah.

4. Pergantian musim

Pergantian musim terkait dengan revolusi Bumi pada orbitnya melalui siklus 365 hari 6 jam 9 menit dan 10 detik. Revolusi Bumi adalah peredaran Bumi mengelilingi Matahari. Revolusi Bumi terjadi sebagai akibat tarik-menarik antara gaya gravitasi Matahari

dengan gaya gravitasi Bumi. yang dibutuhkan oleh bintang untuk kembali ke tempat yang sama di langit.

Berkaitan dengan hal ini waktu yang diperlukan unruk matahari kembali ke posisi yang sama disebut satu tahun sideris. Bumi beredar mengitari Matahari pada suatu lintasan orbit, disebut ekliptika. Bumi tidak tegak lurus terhadap bidang ekliptika tetapi miring dengan arah yang sama membenruk sudut 23,5" terhadap Matahari. Itulah sebabnya kutub terkadang

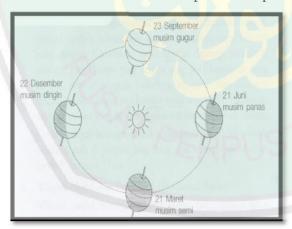
mendekati Matahari dan terkadang jauh dari Matahari. Hal ini membuat **Bumi** mengalami beberapa musim sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tanggal	Belahan Bumi Selatan	Belahan Bumi Utara
21 Maret – 21 Juni	Musim gugur	Musim semi
21 Juni – 23 September	Musim dingin	Musim panas
23 September – 22 Desember	Musim semi.	Musim gugur
22 Desember - 21 Maret	Musim panas	Musim dingin

Tabel 1.1 Musim di Bumi

Ketika sumbu Bumi condong ke arah Matahari, Matahari menyinari belahan utara Bumi secara langsung. Siang hari menjadi lebih hangat dan lebih lama di belahan utara. Ini adalah musim panas di belahan urara. Sekitar enam bulan kemudian, ketika sumbu Bumi condong jauh dari Matahari, situasi berbalik. Musim panas terjadi belahan Bumi selatan dan musim dingin di belahan urara. Sementara itu, perubahan ini tidak terjadi di Khatulisriwa. Garis Khatulistiwa menjadi acuan untuk menunjukkan posisi suatu tempat di sebelah utara atau di sebelah selatan Bumi.

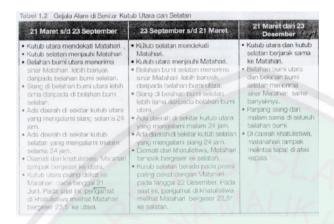
Pada tanggal 21 atau 22 Maret, Matahari berada di atas khatulistiwa. Siang dan malam di seluruh dunia berlangsung selama 12 jam. Ini merupakan titik musim semi di belahan Bumi utara. Hal yang sama terjadi pada tanggal 22 atau 23 September. Matahari berada di atas khatulistiwa. Ini menjadikan musim gugur di belahan utara. Siklus musim dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1.1 Siklus Musim

Kombinasi revolusi Bumi dan kemiringan sumbu Bumi terhadap bidang ekliptika menyebabkan terjadi pengulangan beberapa gejala alam setiap tahunnya.

Gejala ini dapat diamati di sekitar kutub utara dan kutub selatan. Coba perhatikan tabel berikut



Tabel 1.2Gejalaalam di sekitarkutubutaradanselatan

I. SUMBER BELAJAR

1. Buku : IPS Pegangan siswa Kelas VII, Buku yang relevan

2. Alat Peraga: Peta, Gambar

J. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

- 1. Tes tertulis
- 2. Unjuk kerja
- 3. Aktif dalam diskusi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Drs. H. Nursalim, M.Pd.I

Guru Mata Pelajaran IPS

Heri Subianto, S.Pd.

NIP. 196601011991031006

NIP. 198306252005021002

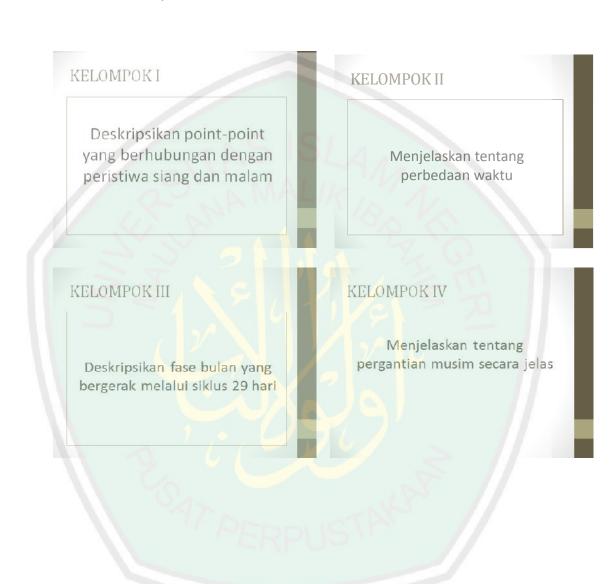
Lampiran VI

Media pembelajaran siklus I



Lampiran VII

Media Pembelajaran siklus II



Lampiran VIII

Soal Pre tes

- 1. Apakah yang dimaksud dengan ruang?
- 2. Sebutkan dan jelaskan 3 konsep tentang ruang!
- 3. Lokasi terbagi menjadi 2, sebutkan dan jelaskan!
- 4. Apakah yang dimaksud dengan permukiman?
- 5. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan pola persebaran pemukiman (secara umum)!

Jawaban Soal Pre tes

- 1. Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya.
- Ruang absolut: adalah ruang yang dipandang terpisah dari keberadaan benda di dalamnya. Ruang absolut dipahami sebagai koordinat eksternal benda atau sebuah kotak atau wadah yang tidak berubah untuk suatu peristiwa dan proses.

Ruang relatif: dinyatakan dalam bentuk dimensi yang menunjukan tingkat keterjangkauannya dalam konteks hubungan antarruang.

Ruang relasional: adalah ruang yang menjadi bagian interistik dari keberadaan kita di dunia. Konsep tentang ruang relasional berkaitan dengan kegiatan kita

- 3. **Lokasi absolut:** adalah lokasi di permukaan bumi yang ditentukan oleh sistem koordinat garis lintang dan garis bujur, disebut juga lokasi mutlak.
 - **Lokasi relatif**: adalah lokasi sesuatu objek yang nilainya ditentukan oleh objek-objek lain di luarnya.
- 4. Permukiman adalah kawasan yang didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasana lingkungan, sehingga fungsi permukiman menjadi berguna.

5. Faktor-faktor:

- Letak geografis
- Kesuburan tanah
- Iklim
- Topografi wilayah
- Jumlah penduduk
- Kegiatan ekonomi

Lampiran IX

Soal pada siklus I

Pilih jawaban a, b, c, atau d yang paling benar.

1.	Bagian	dari	permukaan	bumi	di	mana	unsur	fisis	dan	manusia	bertemu
	disebut										

a. Ruang

c. Wilayah

b. Waktu

d. Lokasi

2. Kutub utara dan kutub selatan dihubungkan oleh sebuah garis khayal yang disebut garis

a. Lintang

- c. Bujur
- b. Khatulistiwa
- d. Ekuator

3. Ruang absolut didefinisikan oleh lokasi pada

- a. Garis lintang
- c. Garis lintang dan bujur
- b. Garis bujur
- d. Garis khatulistiwa

4. Jika dilihat dari sudut ruang absolut, wilayah Indonesia terletak pada koordinat

- a. 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BB
- b. 6° LS-11° LU dan 95° BB-141° BT
- c. 11° LU-6° LS dan 95° BT-141° BB

d. 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT

5.	Indonesia terletak di antara d	dua samudra, samudra hindia dan samudra
	pasifik. Dan diantara dua benua	a, benua asia dan benua australia. Dalam ilmu
	geografi, lokasi Indonesia yang	demikian disebut lokasi
	a. Absolut	c. Mutlak
	b. Relatif	d. Fisik
6.	"Posisi sesuatu dalam ruang" m	erupakan definisis dari
	a. Lokasi	c. Waktu
	b. Tempat	d. Ruang
7.	Keberulangan suatu objek atau	kenampakan pada suatu lokasi disebut
	a. Distribusi ruang	c. Interaksi ruang
	b. Pola ruang	d. Konektivitas antarruang
8.	Konsep geografi yang memano	dang bahwa suatu peristiwa atau proses yang
	terjadi di suatu tempat memiliki	dampak pada tempat lain disebut konsep
	a. Lokasi	c. Diferensi areal
	b. Interdependensi	d. Interaksi ruang
	o. interdependensi	d. Interaksi ruang

9.	Per	nebangan	hutan	hujan	tropis	dapat	berdampak	luas	pada	iklim	dunia,
	me	rupakan p	eristiw	a dari .							
	a.	Interaksi	ruang		C	e. Pola	permukiman				

b. Konektivitas atarruang d. Ruang

10. Bagian dari permukaan bumi yang dapat dilihat pada satu waktu dari satu tempat dan memiliki fitur geografis yang menjadi ciri daerah tertentu, merupakan pengertian dari

a. Interaksi ruang

c. Lanskap

b. Konektivitas waktu

d. Rapid transportations

Jawablah soal di bawah ini dengan tepat dan benar.

1. Apakah yang dimaksud dengan ruang?

2. Sebutkan dan jelaskan 3 konsep tentang ruang!

3. Lokasi terbagi menjadi 2, sebutkan dan jelaskan!

4. Jelaskan yang dimaksud dengan pola permukiman linier dan beri contoh sederhana

5. Deskripsikan tentang interaksi ruang

Kunci jawaban Soal Siklus I

1. A 6. A

2. C 7. A

3. C

8. D

4. D

9. A

5. B

- 10. C
- Ruang adalah tempat di permukaan bumi, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya.
- 2. **Ruang absolut:** adalah ruang yang dipandang terpisah dari keberadaan benda di dalamnya. Ruang absolut dipahami sebagai koordinat eksternal benda atau sebuah kotak atau wadah yang tidak berubah untuk suatu peristiwa dan proses.

Ruang relatif: dinyatakan dalam bentuk dimensi yang menunjukan tingkat keterjangkauannya dalam konteks hubungan antarruang.

Ruang relasional: adalah ruang yang menjadi bagian interistik dari keberadaan kita di dunia. Konsep tentang ruang relasional berkaitan dengan kegiatan kita

- 3. Lokasi absolut: adalah lokasi di permukaan bumi yang ditentukan oleh sistem koordinat garis lintang dan garis bujur, disebut juga lokasi mutlak.
 Lokasi relatif: adalah lokasi sesuatu objek yang nilainya ditentukan oleh objek-objek lain di luarnya.
- 4. Pola permukiman linier dapat dilihat pada susunan rumah-rumah penduduk yang berderet atau memanjang. Umumnya, pola permukiman linier berbentuk

memanjang, sejajar dengan alur sungai, jalan raya, atau mengikutu garis pantai.

Contohnya: permukiman penduduk di sepanjang sungai barito, klimantan.

5. Interaksi ruang menunjukan bahwa ruang-ruang di bumi saling berhubungan. Suatu peristiwa atau proses yang terjadi di satu tempat pada umumnya memiliki dampak pada tempat yang lain.



Lampiran X

Soal pada siklus II

1.	Rotasi bumi menyebabkan terj	adinya perbedaan waktu di berbagai belahan
		eluruh dunia terdapat wilayah waktu seba nyak
	a. 36	c. 12
	b. 24	d. 42
2.	Peredaran semu harian mataha	ri <mark>m</mark> enye <mark>b</mark> abkan ada bagian bumi yang <mark>gela</mark> p
	dan ada bagian bumi yang teran	g, b <mark>er</mark> ap <mark>a</mark> kah waktu yang dibutuhkan
	a. 36	c. 12
	b. 24	d. 42
3.	Bumi bagian yang terletak di	posisi yang lebih ke timur mengalami siang
	yang lebih cepat, fenomena ters	ebut di akibatkan oleh
	a. Revolusi bumi	c. Rotasi bumi
	b. Gerak semu matahari	d. Revolusi bulan
4.	Bulan sideris dan bulan sinodis	menjadi berbeda akibat adanya
	a. Revolusi bumi	c. Rotasi bumi
	b. Gerak semu matahari	d. Revolusi bulan

5.	Be	rdasarkan kesepakatan interi	nasional, tempat tempat yang berbeda buju			
	1°akan mengalami perbedaan waktu sebanyak					
	a.	4 menit	c. 15 menit			
	b.	30 menit	d. 1 jam			
6.	Be	ntuk bulan yang terlihat dari	bumi selalu berubah, perubahan ini disebut.			
	.,	CAL				
	a.	Revolusi bulan	c. Rotasi bumi			
	b.	Fase bulan	d. Gerak semu matahari			
7.	Be	rapakah wa <mark>k</mark> tu p <mark>erubahan bul</mark>	an <mark>sideris</mark> .			
	a.	27 1/3 hari	c. 29 hari			
	b.	28 ½ hari	d. 30 hari			
8.	. Pergantian musim terkait dengan revolusi bumi pada orbitnya melalui siklus .					
		04				
	a.	365 hari 5 jam 9 menit dan 1	0 detik			
	b.	365 hari 6 jam 9 menit dan 1	0 detik			
	c.	365 hari 7 jam 9 menit dan 1	0 detik			
	d.	365 hari 8 jam 9 menit dan 1	0 detik			
9.	Bu	mi beredar mengitari mataha	ri pada suatu bidang orbit yang disebut			
	a.	Rotasi bumi	c. Revolusi bumi			

	b.	Fase kuartil	d.	Ekliptika
10	. Ga	ris apakah yang menjadi	acuan	untuk menunjukkan posisi suatu tempat di
	set	oelah utara atau di sebelah	selata	n bumi
	a.	Bujur	c.	Khatulistiwa
	b.	Lintang	d.	Khayal
Jav	vab	lah soal di bawah ini den	igan to	epat dan benar.
1.	Ap	oakah yang dimaksud de <mark>n</mark> g	gan gei	rak semu harian matahari?
2.	Se	butkan daer <mark>a</mark> h-da <mark>er</mark> ah di I	ndones	sia berdasarkan pembagian waktu (minimal
	3)	! (2)		
3.	Un	ituk apakah <mark>b</mark> atas tanggal i	interna	asional ditetap <mark>k</mark> an?
4.	Ap	a yang dimaksud denga	n revo	olusi bumi?sebutkan 3 dampak terjadinya
	rev	volusi bumi		
5.	Jel	askan pengertian dari fase	bulan	, dan sebutkan fase-fase tersebut
**				
Kı	ınci	jawaban soal siklus II		
1.	В	6.	В	
2.	A	7.	A	
3.	C	8.	В	

9. D

4. A

5. A 10. C

 Gerakan matahari dari timur ke barat. perbedaan waktu di bumi berdasarkan garis bujur. sebagai patokan adalah garis bujur 0° ada di kota greenwinch. Semakin jauh suatu tempat dari khatulistiwa, semakin besar pula perbedaan periode waktu siang dan malam di tempat itu.

2. Waktu Indonesia Barat (WIB) : Aceh, P.jawa, Sumatra

Waktu Indonesia Tengah (WITA) : Bali, NTB, NTT

Waktu Indonesia Timur (WIT) : Papua, Maluku, Papua Barat

3. Adalah suatu garis khayal di permukaan bumi yang berfungsi untuk mengimbangi penambahan waktu ketika seseorang bepergian menuju arah timur melalui berbagai zona waktu.

- 4. Revolusi bumi adalah peredaran bumi mengelilingi matahari, revolusi bumi terjadi sebagai akibat tarik menarik antara gaya gravitasi matahari dengan gaya gravitasi bumi.
 - Perbedaan lama siang dan malam
 - Gerak semu tahunan matahari
 - Perubahan musim
- Fase bulan adalah, bentuk bulan yang selalu berubah-ubah jika dilihat dari bumi.
 - Bulan baru Kuartil ketiga
 - Kuartil pertama Kuartil keempat
 - Bulan purnama

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN

A. Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*

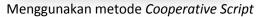


Saat Pre tes



Saat Pre tes







Menggunakan metode Cooperative Script



Diskusikelompok menggunakan metode



Presentasi metode Cooperative Script



Presentasi metode Cooperative Script

B. DOKUMENTASI FOTO



Penyerahan surat Observasi kepada bapak kepala sekolahMTsN Kediri 2



Wawancara dengan bapak Heri Subianto, selaku guru mata pelajaran IPS



Wawancara dengan bapak Heri Subianto, selaku guru mata pelajaran IPS



Foto bersama bapak Heri Subianto, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KEDIRI II

Alamat: Jl. Sunan Ampel 12 Telp./Fax. 0354- 687895 Ngronggo-Kota Kediri 64127 NPSN: 20534472 NSM: 121135710003

Email: mtsn kdr 2@yahoo.co.id Web Site: www.mtsnkediri2.com.

SURAT KETERANGAN

Nomor: MTs. 15.24.3/PP.00.5/ /024 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs N Kediri II:

Nama : Drs. Nursalim, M. Pd.I NIP : 196601011991031006

Pangkat/Golongan : Pembina/IV a

Jabatan : Kepala MTsN Kediri II

Alamat : Jl. Sunan Ampel 12 Kota Kediri

Menerangkan bahwa:

Nama : Arga Nizar Adiatma

NIM : 09130009

Semester : 11 (sebelas)

Fakultas / Program Studi : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tempat Pelaksanaan : MTsN Kediri II

Waktu Pelaksanaan : 12 Agustus – 1 September 2014

Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian yang terkait dengan

judul Skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script

dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VII di

MTsN Kediri II"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri 1 September 2014

Drs. Nursalim M.Pd.I